



**PERAN KEPALA SEKOLAH PADA ERA DIGITAL DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMPN 1 PARIANGAN**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat untuk Penulisan Studi (S1)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

OLEH:

MUHAMMAD WAHYUDI
NIM. 2030103056

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM (UIN) MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
1446 H/2025 M**

PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Wahyudi

NIM : 2030103056

Tempat, tanggal lahir : Padang Panjang, 10 Januari 2000

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul “ **Peran Kepala Sekolah Pada Era Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Pariangan**” adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Wahyudi
NIM 2030103056

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Muhammad Wahyudi, NIM 2030103056 dengan judul "Peran Kepala Sekolah Pada Era Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Pariangan". Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke agenda skripsi.

Demikian surat persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, Februari 2025
Pembimbing,



Vicki Rizki Febrian, M.Pd
NIP.199401152022031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **MUHAMMAD WAHYUDI, NIM: 2030103056**, dengan judul: **PERAN KEPALA SEKOLAH PADA ERA DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMPN 1 PARIANGAN**, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari kamis, 30 Januari 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat penyelesaian studi (S1) pada program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperti ini:

No	Nama / NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. H. Jamilus M,Pd NIP. 196407081998011001	Ketua Penguji		13 / 2 / 25
2.	Marhen, S.Sos, I, M.Pd NIP. 197803202023211004	Sekretaris Penguji		11 / 2 - 2025
3.	Vicky Rizki Febrian M.Pd NIP.199401152022031002	Anggota Penguji		14 / 2 - 2025

Batusangkar, Februari 2025
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Ridwan Trisoni, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197205261995031001

ABSTRAK

Muhammad Wahyudi, NIM 2030103056, Judul Skripsi “Peran Kepala Sekolah Pada Era Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Pariangan” Program Studi Manajemen Pendidikan Islam . Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan observasi, SMPN 1 Pariangan memiliki keunikan yang sama dengan hasil survey dan observasi awal, sebelumnya peran kepala sekolah pada era digital dalam meningkatkan mutu pendidikan ini sangat baik dalam pelaksanaannya. Kemudian kepala sekolah dan guru informatika melakukan sebuah kegiatan tentang digitalisasi untuk meningkatkan pembelajaran siswa dalam teknologi dan komunikasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepala sekolah yang memiliki kompetensi digital dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam manajemen sekolah. Pemanfaatan digital mendukung kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya untuk melihat keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi data dan menggunakan bahan referensi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Peran kepala sekolah pada era digital di SMPN 1 Pariangan memiliki peran khusus adalah 1) Menentukan visi dan misi sekolah yang berorientasi pada teknologi. 2) Memastikan ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai seperti jaringan internet yang stabil, perangkat komputer yang mendukung sistem pembelajaran. 3) Memimpin pengembangan kurikulum yang relevan dengan tuntutan zaman. 4) memfasilitasi pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. 5) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak, seperti orang tua, guru, kepala sekolah untuk mendukung transformasi digital di sekolah SMPN 1 Pariangan

ABSTRACT

Muhammad Wahyudi, NIM 2030103056, Thesis Title “**The Role of the Principal in the Digital Era in Improving the Quality of Education at SMPN 1 Pariangan**” Islamic Education Management Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Science, Mahmud Yunus State Islamic University (UIN) Batusangkar.

Based on the results of researcher interviews and observations, SMPN 1 Pariangan has the same uniqueness as the results of the initial survey and observations, previously the role of the principal in the digital era in improving the quality of education was very good in its implementation. Then the principal and informatics teacher carried out an activity about digitalization to improve student learning in technology and communication. The results revealed that principals who have digital competence can integrate technology effectively in school management. Digital utilization supports collaboration between teachers, students and parents, which ultimately contributes to improving the quality of education.

The type of research used by researchers is qualitative research with a descriptive approach. The data collection techniques in this research are observation, interview, and documentation. Furthermore, to see the validity of the data, the researchers used data triangulation techniques and used reference materials.

Based on research conducted by the author, it can be concluded that the role of the principal in the digital era at SMPN 1 Pariangan has a special role, namely 1) Determining the vision and mission of a technology-oriented school. 2) Ensuring the availability of adequate technological infrastructure such as a stable internet network, computer equipment that supports the learning system. 3) Leading the development of a curriculum that is relevant to the demands of the times. 4) Facilitating the training and development of teacher competence in the utilization of technology in learning. 5) Building cooperation with various parties, such as parents, teachers, principals to support digital transformation at SMPN 1 Pariangan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Landasan Teori	10
1. Peran Kepala Sekolah	10
2. Mutu Pendidikan pada Era Digital.....	30
B. Penelitian Relevan	47
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Latar dan Waktu Penelitian	50
C. Instrument Penelitian.....	51
D. Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknis Analisis Data	53
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Temuan Umum.....	56

1. Sejarah Ringkas Sekolah	56
2. Identitas SMPN	57
3. Visi dan Misi SMPN	57
B. Temuan Khusus	59
C. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR KEPUSTAKAAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	51
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar eksistensi suatu bangsa dan negara, sejauh mana komitmen suatu komunitas, negara, dan bangsa dalam mengkoordinasikan riset nasional menentukan nasib bangsa. Kemajuan pendidikan memiliki peran strategis yang signifikan dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pendidikan. Ketika pendidikan yang benar-benar unggul diterapkan, sektor pendidikan juga dapat menentukan masa depan suatu negara. Inilah bagaimana ilmu pengetahuan dan pendidikan berkembang bersama.

UU Nomor 20 tahun 2003 Tujuan dari UU No. 20/2003 memberikan kewenangan yang lebih besar kepada daerah dalam penyelenggaraan pendidikan melalui otonomi daerah. Oleh karena itu, melalui dewan pendidikan atau komite sekolah, masyarakat berkontribusi dalam meningkatkan standar layanan pendidikan, yang meliputi pengorganisasian, pengawasan, dan penilaian terhadap inisiatif pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan yang berkualitas tinggi harus dipengaruhi oleh keberadaan komite sekolah. Era digital telah mengubah banyak aspek kehidupan secara signifikan, termasuk pendidikan. Di era baru ini, kepala sekolah menjadi lebih penting untuk meningkatkan standar pendidikan, terutama dalam hal memanfaatkan peluang dan kesulitan baru.

Menurut (Ahmad Turmuzi,2023) kepala sekolah merupakan seorang tenaga professional atau guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah menjadi tempat interaksi antara guru yang memberi pelajaran. Penanggung jawab semua kegiatan di lingkungan sekolah adalah kepala sekolah. Dengan dukungan dari komunitas sekolah, kepala sekolah memainkan peran kunci dalam meningkatkan standar pengajaran di institusi tersebut. Untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah, seorang

administrator harus memiliki motivasi, komitmen, dan kemampuan untuk melakukan perubahan.

Menurut (Fauzi Sabita, 2021) kepala sekolah diharapkan memenuhi standar kompetensi tertentu, yang meliputi kompetensi sosial, manajerial, kewirausahaan, dan kepribadian. Seorang pemimpin yang memiliki kemampuan-kemampuan tersebut akan lebih mudah meningkatkan standar pengajaran di kelas. Kemampuan sekolah untuk berhasil atau gagal ditentukan oleh kualitas kepala sekolahnya. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk membuat perubahan untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah.

Menurut Sutisna (2019) kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab atas pengelolaan seluruh kegiatan di sekolah perannya meliputi manajerial, mengelola sumber daya sekolah secara efisien dan efektif, kemudian instruksional memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai standar kualitas, serta kepemimpinan yang memberikan arahan, motivasi, dan pembinaan kepada guru dan staff.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah aktor utama yang mengelola masukan (input), proses, dan keluaran (output) dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan. Kemudian kepala sekolah harus mampu melihat peluang dan potensi yang ada dengan mengidentifikasi masalah di sekolahnya sebagai dasar pengembangan sekolah. Kepala sekolah dalam perannya sebagai supervisor harus mampu berperan sebagai pemimpin instruksional dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Menurut (Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. 2019) peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan pada era digital yaitu konsep atau cara untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan multimedia, antara lain menggunakan teknologi seperti komputer, notebook, smartphone, video dan audio visual. Dengan pengembangan rancangan pembelajaran selain menggunakan perangkat lunak (Software) juga melibatkan penggunaan perangkat keras (Hardware) seperti alat-alat audio-visual dan media elektronik sehingga pendidikan menjadi sangat efisien.

Era digital ini kepala sekolah memiliki peran sentral dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Peran tersebut mencakup sejumlah aspek kunci. Yang mana kepala sekolah harus mampu memimpin dan mengelola sekolah dengan baik, sehingga infrastruktur dan sumber daya teknologi digital dapat dimanfaatkan secara optimal. Mereka bertanggung jawab untuk merancang kebijakan yang mendukung integrasi teknologi digital dalam pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan inovasi pendidikan berbasis digital. Selain itu, kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan menjadi pendidik bagi guru dan staf sekolah, membantu mereka dalam mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Kemudian kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya sekolah, termasuk teknologi digital, agar dapat digunakan secara efektif dan efisien. Sehingga, peran kepala sekolah tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin dan pendidik yang berperan penting dalam mengarahkan transformasi pendidikan di era digital demi meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah mereka.

Pendidikan merupakan hal yang krusial dalam kehidupan dan kini dianggap sebagai kebutuhan dasar manusia untuk menunjukkan aktualisasi diri dan memenuhi tujuan akademis. Penciptaan sumber daya yang berkualitas tinggi merupakan peran dan tujuan dari pendidikan (Mifakhul Arif,2024). Hal ini dapat dibentuk melalui pendidikan, kemampuan, perspektif yang luas, dan kapasitas untuk mengembangkan diri. Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian, kekuatan spiritual, serta akhlak mulia. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 1.

Selain peran sumber daya perlu adanya organisasi yang dapat menyatukan cara pandang berbagai pihak dalam pencapaian tujuan

pendidikan. Pembentukan mental kerja yang baik, berdedikasi dan memiliki loyalitas tinggi terhadap pekerjaan, memberi motivasi, mengarahkan dan mengkoordinir sehingga dapat mentransformasikan perubahan (Sugiono, 2019). Tujuan di atas tidak akan tercapai tanpa didukung oleh sumber daya yang memadai, peralatan yang canggih dan dana yang berlimpah tidak akan mampu memberikan manfaat fungsional maksimal. Bagian penting dari kehidupan manusia adalah pendidikan. Banyak lembaga pendidikan berbasis komunitas yang menawarkan pengajaran. Ada materi pembelajaran yang tersedia di luar ruang kelas, juga di masyarakat. Oleh karena itu, untuk melakukan berbagai inisiatif pendidikan, diperlukan kolaborasi antara masyarakat dan lembaga pendidikan.

Menurut (Emilia Kurniawati,2020), Gagasan tentang kualitas dalam pendidikan tidak dapat diubah; hal ini identik dengan menjadi baik, indah, dan benar-cita-cita yang tidak dapat dikompromikan. Sebuah produk atau layanan yang berkualitas, menurut definisi, adalah yang terbaik dan tidak dapat dilampaui. Joseph Juran, yang dikutip oleh M.N. Nasution, menyatakan bahwa kualitas dapat didefinisikan sebagai kesesuaian dengan persyaratan atau kecocokan penggunaan produk dalam memenuhi keinginan dan kepuasan pelanggan. Cara seseorang mengevaluasi suatu produk atau jasa memiliki hubungan langsung dengan kualitasnya. Produk berkualitas tinggi harus memenuhi persyaratan dan harapan sekaligus menawarkan keuntungan tambahan bagi penggunanya. Sementara itu, layanan yang sangat memuaskan adalah layanan yang diberikan oleh seseorang atau organisasi.

Menurut (Taufiq Hidayat,2019), kehidupan di era digital merupakan sebuah tantangan besar dalam dunia pendidikan. Pendidikan bukan hanya pemerolehan pengetahuan dan pemanfaatan IPTEK melainkan harus bisa menghasilkan lulusan yang mampu berdaya saing dalam lingkup local , nasional, maupun internasional. Dengan teknologi segala hal menjadi lebih mudah. Berbagai informasi dapat diakses dengan mudah dari internet.

Teknologi bukan hanya menimbulkan dampak positif tetapi dampak negative. Teknologi dapat berdampak jelek pada pembentukan moral dan

karakter siswa apabila tidak dilakukan pemanfaatan secara tepat(Muhammad Fitrah,2021).

Menurut Aryawan (2019), Peran kepala sekolah pada era digital yaitu harus bisa menghasilkan ide- ide kreatif dan inovatif agar mampu mengubah masalah menjadi solusi dan peluang dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam memajukan dunia pendidikan di era digital. Aspek – aspek digital disekolah ini dapat dibentuk melalui arsip, informasi yang menggunakan teknologi untuk mempermudah mencari dan mendapatkan informasi lebih luas dan terperinci melalui sosial media.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SMPN 1 Pariangan pada 25 September 2024, dengan ibuk Yulma Azita selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa gambaran peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era digital yaitu kepala sekolah mengarahkan semua guru memahami PNM kemudian semua guru diharapkan masuk dalam komisi belajar, Kemudian masing - masing guru harus mampu mempraktekkan sesuatu yang berbasis

s teknologi. Selanjutnya pemerintah memberikan bantuan alat teknologi seperti laptop, dan infokus untuk proses belajar mengajar guru di sekolah. Kemudian kepala sekolah mengarahkan kepada guru-guru untuk membuat suatu bahan ajar dari laptop atau komputer sekolah, disamping dengan tambahan bahan belajar lainnya.

Kemudian fenomena yang terjadi pada peran kepala sekolah pada era digital dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu kepala sekolah mengharapakan semua guru untuk memanfaatkan teknologi yang ada dalam pembelajaran, dan mengatasi tantangan dengan gaya kepemimpinan yang demokratis dan transformational, serta mendorong inovasi. Selain itu kepala sekolah harus membangun iklim sekolah yang positif dan kolaboratif, serta memastikan pengembangan keterampilan guru melalui pelatihan berbasis digital. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mengimplementasikan teknologi digital guna meningkatkan mutu pendidikan. Kemudian fenomena peran utama kepala

sekolah adalah pemimpin transformasi digital ,pengembangan kompetensi guru dan siswa, mendorong inovasi dalam pembelajaran, meningkatkan efisiensi manajemen sekolah, membangun kolaborasi dengan berbagai pihak , dan solusi dan strategi implementasi.

Selanjutnya seluruh kegiatan kepala sekolah dan guru-guru untuk meningkatkan mutu pendidikan pada era digital di SMPN 1 Pariangan memakai digitalisasi yang mana siswa yang mengikuti ujian UNBK dengan menggunakan komputer. Kemudian guru-guru selama pembelajaran daring proses belajar mengajar dan memberikan tugas menggunakan Handphone dan laptop sebagai komunikasi dalam pembelajaran. Selanjutnya ada hal-hal positif dan negatif dalam menggunakan digitalisasi ini yaitu dari segi positif siswa bisa memahami pembelajaran menggunakan digitalisasi menggunakan komputer atau laptop yang dibimbing oleh orang tua dan diajarkan oleh guru, kemudian dari segi negatif yaitu siswa tidak boleh menggunakan digitalisasi tanpa bimbingan guru dan orang tua, karena tanpa bimbingan guru dan orang tua siswa dapat melihat hal- hal yang tidak perlu dan tidak penting.

Semakin banyaknya guru yang menjadi digital native, semua orang akan dapat menggunakan teknologi karena setiap guru diharuskan untuk membuat target kinerja karyawan (SKP) sendiri. Selain itu, untuk memberikan pekerjaan rumah, latihan, dan materi pembelajaran, semua guru harus mahir dalam teknologi. Kursus teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ditawarkan di sekolah SMPN 1 Pariangan ini untuk memudahkan siswa mengakses informasi kapan saja dan dari mana saja. Selain itu, ada saluran dan peralatan yang tersedia untuk digunakan dalam penyiaran atau penerbitan program digital. Selain itu, mata pelajaran TIK menekankan pada pengenalan dan penggunaan teknologi dalam tugas sehari-hari, seperti penggunaan komputer, internet, dan perangkat lunak aplikasi lainnya untuk pembelajaran.

Kemunculan teknologi digital, jaringan internet, dan teknologi informasi komputer secara khusus disebut sebagai “era digital”, yaitu masa ketika teknologi digital merasuki setiap aspek kehidupan.

Era digital teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Perubahan ini membawa dampak signifikan pada sistem pendidikan di Indonesia, baik dari segi metode pengajaran, manajemen pendidikan, hingga pola pikir. Kepala sekolah memegang peran strategis dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan yang tinggi adalah salah satu indikator keberhasilan sebuah institusi pendidikan. Hal ini tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru atau fasilitas yang tersedia, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam lingkungan sekolah sebagai pemimpin di institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa inovasi digital dapat diterapkan secara efektif dan efisien guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Era digital memberikan peluang besar, seperti akses mudah terhadap sumber belajar online, sistem manajemen pendidikan berbasis digital, hingga platform kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Kepala sekolah harus mampu mengatasi berbagai hambatan, seperti rendahnya literasi digital di kalangan guru dan siswa, keterbatasan infrastruktur teknologi, hingga resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang adaptif, visioner, dan berbasis teknologi untuk menjawab tantangan tersebut.

Berbagai kebijakan pendidikan seperti kurikulum merdeka menuntut pemanfaatan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Hal ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam mendorong motivasi pendidikan yang sesuai dengan tuntutan era digital. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai manajer, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat menginspirasi seluruh warga sekolah untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah ayat 269 yang berbunyi:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: “Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab”. (QS. Al-baqarah ayat 269).

Penjelasan ayat di atas bahwa Allah SWT menjelaskan bahwa konsep kepemimpinan kepala sekolah yang di ajarkan dalam alquran, seperti Khalifah, imam, atau uli amri, dapat di terapkan dalam kepemimpinan kepala sekolah. Konsep – konsep tersebut dapat membantu kepala sekolah menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pemimpin.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini memfokuskan penelitian mengenai peran kepala sekolah pada era digital dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran kepala sekolah pada era digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Pariangan?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah pada era digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Pariangan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian tentunya mempunyai tujuan yang akan dicapai begitupun pada penelitian ini ,tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bagaimana peran kepala sekolah pada era digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1Pariangan.
2. Untuk menjelaskan upaya peran kepala sekolah pada era digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Pariangan.

E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian

Manfaat penelitian dan luaran penelitian yang diharapkan dan akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a Dapat menjadi distribusi bagi pendidikan dan ilmu pengetahuan
- b Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

a Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk melihat perbandingan ilmu yang didapatlan dibangku perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya, melalui penelitian ini mendapatkan tambahan dan pengalaman bagi penulis sehingga dapat mengimplementasikannya apabila nanti dalam menduduki posisi di sebuah lembaga pendidikan.

b Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sebuah ide atau gagasan terkait dengan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Pariangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Peran Kepala Sekolah

a. Pengertian Peran dan Kepala Sekolah

Peran dalam bahasa Inggris berarti “tugas”. Sebaliknya, peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran secara umum adalah seperangkat tingkah laku formal dan informal yang diharapkan dari seseorang berdasarkan status sosialnya. Peran, dalam definisi Soekanto, adalah suatu pekerjaan yang dilakukan secara dinamis sejalan dengan posisi dan status yang dimiliki. Mifta Thoha, di sisi lain, menyatakan bahwa peran adalah seperangkat tindakan yang dilakukan seseorang sesuai dengan karakternya.

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang menggerakkan semua aktifitas dilingkungan sekolah. Dengan dukungan komunitas sekolah, kepala sekolah mengambil peran utama dalam meningkatkan standar pengajaran di lembaga tersebut. Seorang kepala sekolah perlu mampu melakukan penyesuaian, berdedikasi, strategis, dan bersemangat untuk meningkatkan standar pengajaran di institusi tersebut.

Menurut (Fauzi & Falah, 2020) Persyaratan kompetensi ditetapkan di kantor direktur, dan mencakup kompetensi sosial, manajerial, bisnis, dan kepribadian. Seorang pemimpin yang memiliki kompetensi tersebut akan lebih mudah meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Kemudian menurut (Oktaviana, 2023) kepala sekolah merupakan penggerak dalam aktifitas lingkungan sekolah. Sukses atau tidaknya suatu sekolah bergantung kepada kualitas kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu melakukan perubahan dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Perubahan dalam

kepemimpinan sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan seorang kepala sekolah memiliki visi dan misi dalam memperbaiki manajemen peserta didik dengan cara memperketat disiplin peserta didik. Kepala sekolah memberikan inovasi yang menjadikan sekolahannya lebih baik. Kepala sekolah membuat program pendidikan yang inovatif yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. penggerak dalam aktifitas lingkungan sekolah. Sukses atau tidaknya suatu sekolah bergantung kepada kualitas kepala sekolah.

Kepala sekolah harus mampu melakukan perubahan dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Pendidikan dapat ditingkatkan dengan melakukan perubahan pada kepemimpinan di sekolah. Tujuan seorang kepala sekolah adalah meningkatkan manajemen siswa melalui disiplin yang lebih ketat. Kepala sekolah memperkenalkan ide-ide yang meningkatkan sekolah. Kepala sekolah merancang inisiatif pendidikan mutakhir dengan tujuan membentuk kepribadian para siswa.

Menurut (Norlatifah, 2022) kepala sekolah juga menumbuhkan budaya sekolah serta mendisiplinkan peserta didik dengan memperketat aturan sekolah dan memberikan arahan kepada guru –guru yang ada untuk membentuk karakter seseorang guru adalah dengan keteladanan, kedisiplinan, kepemimpinan instruksional dan mutu guru tersebut, kepala sekolah juga memperdayakan seluruh warga sekolah. Seorang kepala lembaga pendidikan adalah seorang yang dapat memandu segala hal dalam kelompoknya. seorang kepala lembaga pendidikan memiliki peran yang besar dalam seluruh aspek yang berkaitan dengan lembaga pendidikan itu sendiri.

Menurut Mazdayani, 2022:86) Kepala sekolah bertanggung jawab utama atas kualitas pendidikan di sekolah mereka karena mereka adalah pemimpin pendidikan. Ide ini berkaitan dengan koneksi manusia dan kepemimpinan dalam pelaksanaan tugas. Oleh karena itu, kemampuan untuk melaksanakan tugas dan membina hubungan positif

dengan semua anggota staf sekolah adalah syarat yang harus dipenuhi oleh individu yang dipilih atau diangkat untuk posisi kepala sekolah.

Kesimpulan dari beberapa ahli peran dan kepala sekolah adalah bahwa seorang pemimpin di lembaga pendidikan harus selalu mampu memanfaatkan perkembangan teknologi digital di semua aspek pendidikan. Ini dapat mempengaruhi dan memberikan dukungan yang baik kepada semua anggota sekolah, baik pendidik maupun siswa, dalam semua aspek, sehingga mencapai tujuan yang telah disepakati bersama dengan memanfaatkan teknologi digital yang berkembang pesat seiring waktu. Oleh karena itu, definisi dasar dari seorang kepala sekolah adalah seorang pendidik yang berkualitas yang ditugaskan untuk mengawasi sebuah sekolah di mana proses pengajaran dan pembelajaran berlangsung dan guru serta siswa berinteraksi untuk bertukar pengetahuan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tugas kepala sekolah adalah menjadi guru profesional yang bertanggung jawab atas sebuah sekolah di mana proses pengajaran dan pembelajaran diorganisir untuk memungkinkan interaksi antara guru dan siswa serta pertukaran ide untuk mencapai tingkat kualitas pendidikan yang diinginkan.

Menurut Sutisna (2023) kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan di sekolah. Ia bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi pelaksanaan program pendidikan agar tujuan sekolah tercapai. Kepala sekolah juga harus mampu mengembangkan hubungan baik dengan guru, siswa, dan masyarakat.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sebuah institusi pendidikan, kepala sekolah memiliki posisi strategis untuk mengelola, memimpin, dan mengarahkan seluruh komponen sekolah agar mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Peran kepala sekolah sangat penting dalam menciptakan sekolah yang berkualitas, berdaya saing, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, terutama di era digital yang penuh tantangan dan peluang.

Pendidikan dalam lingkungan ini mengharuskan kepala sekolah mampu memimpin, menginspirasi, mendorong, dan membimbing anggota lembaga pendidikan menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan .

b. Gambaran Peran Kepala Sekolah

Salah satu elemen pendidikan yang sangat penting untuk meningkatkan standar pengajaran adalah prinsip. Akibatnya, kepala sekolah harus sadar akan kewajibannya. Menurut (Wahjosumidjo 2021:), kepala sekolah bertanggung jawab atas tugas-tugas berikut:

- 1) Kepala sekolah berfungsi sebagai saluran komunikasi.
- 2) Kepala sekolah sekarang bertanggung jawab dan bertanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Kepala sekolah tetap bertanggung jawab atas perilaku fakultas, staf, orang tua, dan siswa.
- 3) Prinsip tersebut perlu mampu mengelola berbagai masalah.
- 4) Guru perlu berpikir secara konseptual dan analitis.
- 5) Kepala sekolah berfungsi sebagai perantara

Adapun peran-peran kepala sekolah yang menjalankan perannya sebagai manajer seperti yang diungkapkan oleh Wahjosumidjo (2021:90) adalah :

- 1) Peranan hubungan antar perseorangan.
- 2) Peranan informasional yaitu kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan karena kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap sekolah.
- 3) Peranan sebagai pengambil keputusan

Adapun peran- peran kepala sekolah yang menjalankan perannya yang diungkapkan oleh (Syafarina, L., Mulyasa, E., & Koswara, N. 2021). adalah sebagai berikut:

- 1) Edukator, menjamin bahwa proses pembelajaran berkualitas mendukung pengembangan profesional guru.
- 2) Manajer, mengelola sumber daya sekolah, seperti keuangan, fasilitas, dan waktu. Kepala sekolah mengelola sumber daya sekolah, baik itu sumber daya manusia, keuangan, maupun fasilitas fisik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Manajemen yang efektif mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program sekolah.
- 3) Administrasi, mengelola dokumen administrative, seperti kurikulum, laporan, dan arsip sekolah.
- 4) Inovator, menciptakan pembaruan dan inovasi dalam system pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bertugas mendorong inovasi dan perubahan positif di sekolah. Dalam konteks era digital ini berarti memperkenalkan teknologi dalam pembelajaran, manajemen, dan komunikasi di sekolah.
- 5) Supervisor, membina guru melalui supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 6) Mediator, kepala sekolah berperan sebagai penghubung antara pihak sekolah dengan pihak luar, seperti orang tua , masyarakat, pemerintah, dan pihak lainnya. Ia memastikan adanya kerja sama yang baik untuk mendukung keberhasilan pendidikan.
- 7) Sebagai pengambil keputusan, kepala sekolah harus mampu membuat keputusan yang tepat berdasarkan analisis kebutuhan dan masalah yang dihadapi sekolah. Keputusan tersebut harus mengarah pada peningkatan mutu pendidikan.
- 8) Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberikan arah, visi, dan strategi guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Ia harus mampu menginspirasi membimbing, dan memotivasi guru, siswa, serta seluruh staf sekolah untuk mencapai standar pendidikan yang diharapkan.

Kepala sekolah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Dalam hal ini peranan kepala sekolah harus digerakan sedemikian rupa sesuai dengan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai manajer sehingga dapat mempengaruhi kalangan staf guru, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Di samping itu, kepala sekolah juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

Sejalan dengan itu, peranan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan yakni untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mutu pendidikan. Kepala sekolah dan guru beserta tenaga kependidikan lainnya dituntut untuk berperan aktif untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kualitas profesinya dengan harapan memperoleh pengetahuan baru. Kepala Sekolah juga bertindak sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap manajemen sekolah.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Tetapi kenyataan di lapangan untuk membuat suatu pendidikan yang bermutu banyak sekali masalah yang terjadi di SMP N 1 Pariangan kepala sekolah dihadapkan ke berbagai permasalahan yang tidak sedikit diantaranya adalah dalam merencanakan program kepala sekolah terkadang kurang berperan aktif, kurangnya informasi tentang

pengembangan profesi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan, dalam mengorganisasikan sekolah dan monitoring program kepala sekolah kurang berperan aktif.

Wahjosumidjo (2021, p.83) bahwa “Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”. Dalam penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya posisi kepala sekolah menentukan arah suatu lembaga, kepala sekolah merupakan pengatur dari program yang ada disekolah. Karena nantinya diharapkan kepala sekolah akan membawa spirit kerja guru dan membangun kultur sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

Untuk mewujudkan sekolah idaman dan sekolah yang memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan. Maka, sekolah atau lembaga pendidikan membutuhkan sumber daya manusia yang profesional. Menurut (Apiyani, 2022) bahwa sumber daya manusia yang dimiliki sekolah dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi terselenggaranya pendidikan yang efektif. Kepemimpin kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, saran dan prasarana, sumber keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dan juga masyarakat dan penciptaan iklim sekolah.

Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi guru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi

bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua (Supriani, 2022).

Wahjosumidjo dalam (Hanafiah, 2022) berpendapat bahwa Kepala sekolah adalah yang terdiri dari dua kata yaitu: “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Adapun menurut (Wahjosumidjo, 2021) bahwa secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Menurut (Mulyasa., 2023) kepala sekolah adalah sebagai educator yang harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan yang non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar. Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya.

Menciptakan iklim sekolah yang kondusif memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program eklerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal. Selanjutnya, Sagala dalam (Tanjung, 2021) berpendapat bahwa kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk dapat mencapai tujuan. Lusi dalam (Ulfah, 2022) berpendapat bahwa, manajer adalah seseorang yang bekerja melalui orang lain dengan mengkoordinasikan kegiatan-

kegiatan mereka guna mencapai sasaran organisasi. Dengan kata lain manajer adalah individu atau orang yang melaksanakan tugas-tugas atau fungsi-fungsi manajemen, atau dapat diartikan sebagai individu yang bertanggung jawab secara langsung untuk memastikan kegiatan dalam sebuah organisasi atau perusahaan yang dijalankan bersama para anggota dari organisasi atau perusahaan tersebut.

Menurut (Hasibuan, 2020) berpendapat bahwa manajer adalah sumber aktivitas dan mereka harus merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan semua kegiatan, agar tujuan tercapai. Lebih lanjut menurut (Tanjung, 2022) bahwa manajer harus memberikan arah kepada organisasi/perusahaan yang dipimpinnya. Manajer harus memikirkan secara tuntas misi organisasi/perusahaan itu, menetapkan sasaran-sasaran, strategi, dan mengorganisasi sumber-sumber daya untuk tujuan-tujuan yang telah digariskan. Manajer bertanggung jawab dalam mengarahkan visi serta sumber-sumber daya ke arah yang dapat menghasilkan hal-hal yang paling efektif dan efisien.

Dalam hal ini manajer harus bertanggung jawab atas pekerjaan orang lain, bertanggung jawab atas hasil yang dicapai. Tugasnya manajer harus bertanggung jawab atas perkembangan dan kesinambungan organisasi/perusahaan yang dipimpinnya itu. Selanjutnya (Wirawan, 2020) mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses pemimpin menciptakan visi, mempengaruhi sikap, perilaku, pendapat, nilai-nilai, norma dan sebagainya dari pengikut untuk merealisasi visi Sejalan dengan pendapat tersebut. Menurut (Sagala, 2020) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu pokok dari keinginan manusia yang besar untuk dapat menggerakkan potensi organisasi, kepemimpinan juga salah satu penjelas yang populer untuk keberhasilan atau kegagalan dari suatu organisasi. Artinya organisasi sekolah atau institusi pendidikan jika dinyatakan berhasil dan gagal, faktor penentu utamanya adalah kepemimpinannya.

Kepemimpinan yang kuat dan tangguh serta memiliki komitmen yang kuat dalam menyelenggarakan program organisasi amat diperlukan dalam suatu organisasi (VF Musyadad, 2022). Lebih lanjut (Wahjosumidjo, 2021) menyatakan kepemimpinan adalah proses dalam mempengaruhi kegiatan-kegiatan seseorang atau kelompok dalam usahanya mencapai tujuan di dalam suatu situasi tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa kepemimpinan itu akan terjadi apabila di dalam situasi tertentu seseorang mempengaruhi perilaku orang lain baik secara perseorangan atau kelompok.

Berdasarkan beberapa pengertian dan teoriteori yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk dapat memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberikan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah sebagai manajer, yaitu:

- 1) Proses, adalah suatu cara yang sistemik dalam mengerjakan sesuatu.
- 2) Sumber daya suatu sekolah, meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia yang masing-masing berfungsi sebagai pemikir, perencana, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan. Setiap sumber daya itu memiliki nilai tersendiri bagi organisasi, yang berfungsi sebagai pendukung terciptanya kondisi yang kondusif bagi organisasi untuk melaksanakan seluruh perencanaan organisasi.
- 3) Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Keberhasilan sekolah dipengaruhi dan ditentukan banyak faktor, salah satunya adalah peranan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan tugas tata usaha untuk mencapai tujuan

pendidikan di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya (Hasbi, 2021). Lebih lanjut menurut (Darmawan, 2021) bahwa dengan adanya kepemimpinan sekolah yang mampu mempengaruhi dan menggerakkan semua sumber daya pendidikan diprediksikan dapat memacu dan sekaligus memicu pencapaian kualitas pendidikan. Dalam kaitannya dengan peranan sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang kooperatif, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Peranan kepala sekolah sebagai manajer meliputi: kemampuan menyusun program, kemampuan menyusun organisasi/personalia, kemampuan menggerakkan staf guru dan karyawan, kemampuan mengoptimalkan sumber daya sekolah (Arifudin, 2021). Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nadeak, 2020). Kepala sekolah harus dapat menjabarkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional kedalam tujuan yang lebih rinci lagi. Dengan kata lain tujuan menjadi lebih sederhana dan dapat dijalankan. Sebagai manajer, menurut (Juhji, 2020) bahwa kepala sekolah dituntut untuk bisa dan mampu memberikan pelayanan pendidikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Kepala sekolah tidak perlu ragu-ragu dalam membuat strategi dan kebijakan sendiri.

Secara umum untuk meningkatkan mutu sekolah untuk mencapai standar kompetensi harus ditunjang oleh banyak pendukung. Di antaranya adalah, kepala sekolah dan guru profesional merupakan salah satu input sekolah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat

berpengaruh pada berlangsungnya proses pendidikan. Oleh karenanya, diperlukan kepala sekolah yang profesional, sebagai pemenuhan sumber daya manusia yang baik memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Di samping peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ada faktor pendukung lainnya yang dapat menentukan mutu pendidikan, seperti sarana dan prasarana, kurikulum dan proses belajar mengajar. Kepala sekolah sebagai manajer sudah saatnya mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan. Sekolah berfungsi untuk membina sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, sehingga kelulusannya memenuhi kebutuhan masyarakat, baik pasar tenaga kerja sektor formal maupun sektor informal. Para manajer pendidikan diuntut mencari dan menerapkan suatu strategi manajemen baru yang dapat mendorong perbaikan mutu sekolah.

c. Peranan Kepala Sekolah Pada Era Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peranan kepala sekolah memiliki kekuatan untuk menentukan apakah kualitas pendidikan berhasil atau tidak, keterlibatan kepala sekolah dalam meningkatkan standar pengajaran sangatlah penting. Secara umum, pekerjaan yang dilakukan kepala sekolah dapat dibagi menjadi dua kategori: pekerjaan yang berkaitan dengan administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkaitan dengan pengembangan profesionalisme pendidik.

Sebagai saluran untuk menyampaikan instruksi kepada guru dan mengekspresikan aspirasi staf sekolah kepada institusi serta kepada masyarakat umum. Dalam mengelola pertumbuhan siswa, para administrator sekolah harus memahami sekolah sebagai sistem organisasi. Kepala sekolah dalam menciptakan modal manusia melalui aset pribadi (Suwardi, 2019). Menurut Paramansyah M,M (2022), karakteristik umum seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

kepala sekolah harus mampu menjelaskan apa yang perlu dilakukan, memahami dengan jelas bagaimana melaksanakan rencana tersebut, dan mengkoordinasikan sumber daya yang terbatas yang tersedia. Selain itu, para administrator sekolah mampu memobilisasi sumber daya yang ada, mendorong kerja sama tim, mengakui perbedaan pendapat, dan mengidentifikasi personel kunci yang, antara lain, termasuk bias dalam penugasan, sombong, pemborosan, kaku, dan muka dua dalam sikap dan perilaku.

Menurut Heksa Manora (2019), seorang kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan memainkan beberapa peran seperti pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator.

- 1) Memimpin pendidik, mengawasi kemajuan ilmiah dan teknologi, serta memberikan contoh yang baik bagi anggota staf, instruktur, dan siswa adalah bagian dari tanggung jawab kepala sekolah sebagai pendidik.
- 2) Tugas kepala sekolah sebagai manajer antara lain mengatur proses pembelajaran, merencanakan, mengkoordinasikan, mengawasi, mengevaluasi, menyelenggarakan rapat, mengambil keputusan, mengelola administrasi, siswa, pegawai, sarana dan prasarana, serta keuangan (Sabirin, 2021).
- 3) Kepala Sekolah: Tugas kepala sekolah sebagai administrator adalah memastikan bahwa semua tanggung jawab administratif sekolah ditangani dengan efektif. Kepala sekolah diklasifikasikan sebagai administrator pendidikan, menurut Sunarto. (2021). Tanggung jawab kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, pengawas, pemimpin, inovator, dan motivator semuanya berkontribusi untuk meningkatkan standar pendidikan.
- 4) Kepala sekolah sebagai supervisor, supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar,

mana yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar (Arikunto, 2020).

- 5) Salah satu hal yang dapat membantu sekolah mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran melalui program-program yang dilaksanakan secara bertahap dan terencana adalah kepemimpinan kepala sekolah.
- 6) Menjadi seorang inovator berarti kepala sekolah perlu tahu bagaimana menciptakan hubungan harmonis dengan lingkungan sekitar, mencari ide-ide segar, menggabungkan semua kegiatan, memimpin dengan contoh bagi staf pengajar lainnya, dan menciptakan model pembelajaran yang inovatif(Ancok,2021).
- 7) Sebagai seorang motivator, kepala sekolah perlu memiliki rencana yang tepat untuk menginspirasi para anggota fakultas agar menyelesaikan berbagai tugas dan tanggung jawab. Karena kepala sekolah berpikir bahwa mengembangkan motivasi yang kuat akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja. (2021) Burwati dan Sabirin. sehingga mereka yang berada di posisi lebih rendah dapat merespons dan mendapatkan instruksi berkualitas tinggi juga.

Kepala sekolah harus mengambil peran yang lebih menonjol sebagai pemimpin dalam pelaksanaan manajemen peningkatan kualitas, karena mereka harus selalu memandang sekolah sebagai sistem organik. Sebagai kepala sekolah, mereka harus:

- 1) Lebih banyak mengarahkan daripada mendorong atau memaksa
- 2) Lebih bersandar pada kerja sama dalam menjalankan tugas dibandingkan bersandar pada kekuasaan.
- 3) Senantiasa menanamkan kepercayaan pada diri guru dan staf administrasi.
- 4) Senantiasa menunjukkan bagaimana cara melakukan sesuatu dari pada menunjukkan bahwa itu tahu sesuatu.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, posisi kepala sekolah sangatlah penting dalam semua lingkungan pendidikan dan di semua tingkatan. agar mereka kompeten dan mampu menjalankan tugasnya.

Jabatan yang mereka pegang diyakini akan menunjang dan meningkatkan tugas mereka sebagai pemimpin, pengawas, manajer, pendidik, dan inovator di bidang pendidikan. Kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai pendidik, manajer, administrator, pemimpin, pengawas, inovator, dan motivator dalam perbaikan di masa depan, sejalan dengan tuntutan masyarakat dan kemajuan masa kini.

Peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.. Dalam era digital, supervisi pendidikan harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada. Tentu banyak strategi yang harus dijalankan agar mampu menguasai teknologi terkini dalam hal pengembangan tugas guru dan tugas siswa berbasis internet (Chollisni et al., 2022). Bagaimanapun hebatnya sebuah sekolah, tanpa adaptasi dengan perkembangan zaman masih terasa ada yang kurang (Fitri & Syahrani, 2021). Guru harus dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Selain itu, supervisi pendidikan juga harus memastikan bahwa teknologi yang digunakan dalam pembelajaran dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah dasar.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital meliputi beberapa aspek, di antaranya adalah mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan teknologi, memastikan bahwa teknologi yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum, mendorong penggunaan teknologi yang inovatif dalam pembelajaran, dan membantu guru untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Pianda, 2021).

Apalagi saat ini sudah banyak instansi pendidikan yang bermutu dan teknologinya juga maju memberikan tugas berbasis internet seperti jurnal dan blog (Fitri & Syahrani, 2021), jika punya tenaga pendidik yang standard dan pandai berselancar diinternet, tentu lebih mudah dalam promosi instansi pendidikan tempatnya mengabdikan, dengan begitu diharapkan jalannya suatu sekolah jadi lebih ideal sesuai impian, meski

masih banyak kelemahan dan harus senantiasa dibenahi tiap saat agar perkembangannya terus ada (Yanti & Syahrani, 2021) manajemen kesiswaan juga jangan lengah untuk dikembangkan (Helda & Syahrani, 2022) semua harus bersinergi dalam memaksimalkan sistem informasi berbasis internet, pimpinan harus mampu membangkitkan semangat dewan guru dan semua peserta didik (Fatimah & Syahrani, 2022) sehingga lembaga pendidikannya semakin dianggap berkualitas (Hidayah & Syahrani, 2022) karena semua aspek punya standar dan selalu bergerak sesuai standar operasional prosedur sebagai bukti kesiapan menjalani digital lebih maju (Halimatu & Syahrani, 2022).

Namun, kepala sekolah di era digital juga memiliki tantangan yang harus diatasi, di antaranya adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi, masalah keamanan dan privasi dalam penggunaan teknologi, serta kurangnya dukungan dan anggaran untuk pengembangan teknologi dalam pembelajaran. Akibatnya, diperlukan strategi yang dirancang untuk menghasilkan inovasi baru dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran (Sururuddin & Dkk, 2021).

Kepala sekolah merupakan proses pengawasan, pemantauan, dan pengembangan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam era digital, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting karena teknologi digital dapat membantu dalam memperkaya proses pembelajaran. Namun, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran juga memerlukan pengawasan dan pemantauan yang lebih intensif agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Saleh, 2020).

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital dapat dilakukan melalui beberapa aspek, di antaranya adalah pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan evaluasi pembelajaran (Mahlopi, 2022).

- 1) Pengembangan kurikulum merupakan salah satu aspek yang penting dalam supervisi pendidikan. Dalam era digital, kurikulum perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi digital agar dapat memperkaya proses pembelajaran. Kepala sekolah dapat membantu dalam pengembangan kurikulum dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kebutuhan siswa, kemampuan teknologi yang tersedia, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Selain itu, kepala sekolah juga dapat membantu dalam mengidentifikasi kompetensi guru yang dibutuhkan dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran sekolah. Kepala sekolah dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital dengan memberikan pelatihan dan bimbingan.

- 2) Peningkatan kompetensi guru merupakan aspek yang sangat penting dalam kepala sekolah. Dalam era digital, guru perlu memiliki kompetensi yang memadai dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran. Kompetensi ini meliputi kemampuan dalam memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan teknologi digital, kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital dalam memberikan tugas dan evaluasi, serta kemampuan dalam mengelola kelas yang menggunakan teknologi digital.

Kepala sekolah dapat membantu dalam meningkatkan kompetensi guru dengan memberikan pelatihan dan bimbingan dalam penggunaan teknologi digital. Selain itu, kepala sekolah juga dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran, sehingga dapat memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

- 3) Evaluasi pembelajaran merupakan aspek yang penting dalam pendidikan. Evaluasi pembelajaran dapat membantu dalam

mengetahui sejauh mana pembelajaran menggunakan teknologi digital telah berhasil atau belum. Evaluasi pembelajaran juga dapat membantu dalam mengetahui kelebihan dan kekurangan dari penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran.

Kepala sekolah dapat membantu dalam evaluasi pembelajaran dengan memperhatikan beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, serta hasil belajar siswa. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat membantu guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran pada sekolah dasar dengan memberikan panduan dan instruksi yang tepat.

Selain itu, kepala sekolah juga dapat membantu dalam mengevaluasi efektivitas teknologi digital yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat membantu dalam menentukan teknologi digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran.

Dalam era digital, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari penggunaan teknologi digital adalah dapat memperkaya proses pembelajaran pada sekolah dan membuat siswa sekolah lebih tertarik dalam belajar. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran (Rofiki, 2019).

Namun, penggunaan teknologi digital juga memiliki beberapa kekurangan seperti kurangnya interaksi sosial antara siswa dan guru, terjadinya distraksi siswa akibat penggunaan teknologi digital yang tidak tepat, serta risiko keamanan dan privasi yang perlu diperhatikan.

Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Peran kepala sekolah dapat dilakukan melalui beberapa aspek, di antaranya adalah pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat membantu

dalam mengatasi kekurangan dari penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran serta memaksimalkan kelebihannya. Dengan demikian, kepala sekolah dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital (Fitria & Yudhawati, 2019).

Guru sebagai tenaga kerja harus cakap yang meliputi penguasaan materi belajar, penguasaan profesional pengajaran dan pendidikan, penguasaan metode beradaptasi dan berkepribadian untuk melaksanakan pelaksanaannya, selain itu guru harus menjadi orang yang berkembang dan dinamis. Masalah ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan:

- 1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis
- 2) memiliki komitmen profesional untuk meningkatkan kualitas Pendidikan
- 3) memberi contoh dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan jabatan sesuai dengan amanah yang diberikan kepadanya.

Harapan dalam Undang-undang menunjukkan adanya perubahan pola pengajaran guru pada sekolah yang semula menjadi sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan di kelas untuk berubah menuju paradigma yang memosisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa di kelas. Kenyataan ini menuntut guru untuk selalu berbenah terutama kemampuannya untuk memberi contoh, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Supervisor yang merangsang dan mempertahankan gairah pekerjaan guru untuk mencapai prestasi kerja yang lebih baik. Guru didorong untuk menenangkan ide-ide baru yang dianggap baik untuk perbaikan proses pembelajaran, bekerja sama dengan guru (perorangan atau kelompok) untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan, merangsang kelahiran

ide-ide baru, dan memberikan rangsangan yang memungkinkan usaha pembaruan dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Dari pemaparan diatas untuk memahami peran kepala sekolah di era digital maka perlu dilakukan beberapa program dalam membangun peran kepala sekolah di era digital dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.

Peran kepala sekolah dalam era digital ini seperti mengadakan suatu rapat biasanya terbuka atau secara online. Akan tetapi kepala sekolah walaupun mengadakan suatu rapat dengan online biasanya menggunakan zoom atau google meet dengan keadaan yang tidak memungkinkan, tetapi kalau secara terbuka biasanya mengundang wali murid untuk mengadakan rapat berupa surat.

Demi perkembangan pembelajaran maka perlu dilakukan berbagai macam upaya agar peran supervise era digital agar terus berjalan dengan lancar dan baik.

Apa yang dianggap “bermutu” dalam konteks pendidikan ditentukan oleh makna yang digariskan dalam siklus pembelajaran. Singkatnya, kualitas dapat didefinisikan sebagai berikut: kesesuaian dengan standar industri, penggunaan pasar, permintaan yang terus berkembang, dan pertimbangan lingkungan di seluruh dunia. Yang dimaksud dengan “mutu sesuai standar” adalah apakah suatu aspek penyelenggaraan sekolah sudah sesuai dengan norma yang berlaku. Efisiennya pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran di sekolah tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolah yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan (Purwanto, 2022: 106), Adapun peran kepala sekolah pada era digital dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu :

- 1) Visi dan strategi digital
- 2) Menyusun visi dan membuat strategi
- 3) Infrastruktur teknologi
- 4) Memastikan akses
- 5) Pengembangan Kompetensi Guru
- 6) Kurikulum digital

- 7) Integrasi teknologi dan pembelajaran berbasis proyek
- 8) Pembelajaran daring
- 9) Literasi digital
- 10) Kolaborasi dan komunikasi
- 11) Evaluasi dan pengembangan

2. Mutu Pendidikan pada Era Digital

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan Belakangan ini, kualitas menjadi topik utama dalam percakapan tentang pendidikan. Untuk memberikan anak-anak alat yang mereka butuhkan untuk menghadapi tantangan masyarakat dan akademik baik sekarang maupun di masa depan, kualitas mendorong lingkungan kolaboratif antara pendidik, orang tua, pejabat pemerintah, perwakilan komunitas, dan pemimpin bisnis. Kontrol kualitas adalah pendekatan metodis untuk meningkatkan produk akhir. Tidak ada yang mistis atau sulit untuk mencapai kualitas. Akali sehat adalah dasar dari kualitas, dan upaya individu untuk perbaikan memberikan dasar untuk penekanan pada kualitas.

Mutu pendidikan yang ideal ditandai oleh tingginya nilai-nilai moral yang terlihat pada peserta didik, tingkat kelulusan, kompetensi peserta didik, tercukupinya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, tingkat akreditasi sekolah yang tinggi, disamping itu faktor lain adalah visi dan misi sekolah yang jelas dan dapat diimplementasikan, kurikulum serta terpenuhinya 8 standar nasional pendidikan lainnya. Dalam meningkatkan mutu pendidikan atau kualitas sekolah peran kepala sekolah yang menjadi kunci kemajuan sekolah serta prestasi siswa (Mustari, 2022).

Kemajuan teknologi yang tak henti-hentinya, tanpa di sadari, dan tak terhindarkan, bahkan tak terbendung, namun dibalik itu semua perlu diakui bahwa ada tantangan dalam mengadopsi transformasi digital (Nurrochman et al., 2023)

Dalam lembaga pendidikan kepala sekolah memiliki peran kunci sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah, yang sangat penting untuk meningkatkan mutu sekolah dalam era digital. Menurut Kharismawati (2019) beberapa faktor yang dapat menunjang mutu pendidikan di sekolah yaitu:

- 1) kurikulum dan pembelajaran;
- 2) administrasi dan manajemen sekolah;
- 3) organisasi kelembagaan sekolah;
- 4) sarana dan prasarana;
- 5) ketenagaan dan pembiayaan;
- 6) peserta didik;
- 7) peran serta masyarakat dan lingkungan serta budaya sekolah.

Menurut (Edward Sallis,2022), Gagasan tentang kualitas dalam pendidikan adalah mutlak; itu identik dengan kebaikan, keindahan, dan kebenaran, melambangkan tujuan idealis yang tidak dapat dikompromikan. Sebuah objek dianggap berkualitas jika memenuhi standar yang sangat tinggi dan tanpa kompromi. Joseph Juran, yang dikutip oleh M.N. Nasution, mendefinisikan kualitas sebagai kesesuaian produk untuk digunakan dalam memenuhi keinginan dan kepuasan pelanggan atau sebagai kesesuaiannya dengan standar. Mutu erat kaitannya tentang penilaian seseorang terhadap sebuah produk barang atau jasa. Suatu barang yang bermutu pasti mempunyai manfaat lebih bagi seseorang yang telah menggunakannya dan sesuai dengan kebutuhan atau harapan. Sedangkan jasa yang bermutu adalah pelayan yang diberikan seseorang atau organisasi yang sangat memuaskan. Mutu adalah satu tujuan pencapaian bagi organisasi atau lembaga yang bergerak pada bidang perdagangan dan jasa ,karena mutu bisa menjadi tolak ukur keberhasilan bagi organisasi aatau lembaga.

Menurut Edward (2022:2:29) mengatakan bahwa mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur, mutu menurut pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu

dalam pandangan orang lain. Menurut Crosby (2021:304) berpendapat mutu pendidikan adalah kesesuaian individual terhadap persyaratan/tuntutan. Dari beberapa pendapat di atas mempunyai kesamaan persepsi yaitu sifat mutu yang dinamis, relatif, karena pandangan setiap orang dapat berbeda dan dapat berubah-ubah.

Towsend dan Butterworth berpendapat bahwa pelaksanaan proses pendidikan yang berkualitas bergantung pada beberapa faktor, seperti:

- 1) kemandirian gaya kepemimpinan kepala sekolah
- 2) tingkat partisipasi aktif dan rasa tanggung jawab yang ditunjukkan guru dan staf; dan
- 3) kelangsungan proses belajar mengajar. Tujuan dan misi kurikulum yang efektif
- 4) relevan adalah sama.

Menurut Rosyada (2023) menyatakan bahwa kualitas relatif, yang merujuk pada kualitas yang masih dapat direvisi dan ditingkatkan secara dinamis, sering digunakan untuk mengukur kualitas pendidikan. Ini berarti bahwa makna kualitas dapat menjadi pencapaian standar yang telah ditentukan sebelumnya dan disepakati bersama sebelum pekerjaan dimulai, baik itu untuk barang, jasa, atau hal-hal lainnya.

Menurut Juran (2019) mutu pendidikan adalah kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan, yang memiliki ciri utama adanya standar mutu yang jelas. Adapun indikator kompetensi lulusan sesuai standar kurikulum, kemampuan siswa dalam berpikir kritis, dan penguasaan keterampilan.

Menurut Tilar (2019) mutu pendidikan adalah hasil dari sistem pendidikan yang mampu memberdayakan peserta didik menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan produktif, yang mempunyai ciri utama pendidikan yang humanis dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa. Kemudian indikator peningkatan kualitas hidup siswa kemampuan inovasi, partisipasi aktif dalam masyarakat.

Menurut Fatah (2019) mutu pendidikan adalah kondisi dinamis terkait dengan upaya peningkatan kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang berkualitas dan layanan pendidikan yang optimal.

Menurut Darmadi (2021) mutu pendidikan adalah mencakup keberhasilan dalam proses pembelajaran, hasil belajar, dan pengelolaan institusi pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi peserta didik serta kepuasan berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Seperti diungkapkan Sallis (2022) yaitu untuk peningkatan mutu digerakkan oleh sekelompok tim yang didesain untuk menyelesaikan masalah, meningkatkan proses yang sudah ada atau merancang sebuah proses baru, memiliki fungsi penting yaitu:

- 1) bertanggung jawab pada mutu pembelajaran
- 2) bertanggung jawab pada pemanfaatan waktu para guru, material, serta ruang yang dimanfaatkan
- 3) menjadi sarana untuk mengawasi, mengevaluasi, dan meningkatkan mutu
- 4) bertindak sebagai penyalur informasi kepada pihak manajemen tentang perubahan-perubahan yang diperlukan dalam proses peningkatan mutu.

Visi merupakan atribut kunci kepala sekolah sebagai pembuat keputusan yang strategis, efektif, efisien, dan dengan akuntabilitas tertentu. Dengan adanya visi tersebut warga sekolah akan termotivasi, dipandu arah kerjanya, dan diartikulasikan hal-hal yang mereka inginkan (Mutohar, 2023). Sejalan dengan definisi perencanaan menurut Usman (2022) yang mengatakan bahwa perencanaan adalah proses atau kegiatan yang dirancang secara sistematis pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.

Setelah pengorganisasian dilakukan oleh kepala sekolah, pelaksanaan menurut Wiyani (2022) merupakan kegiatan untuk

merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Mulyasa (2023) mengungkapkan bahwa evaluasi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat capaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk menjaga mutu pelaksanaan program yang dilaksanakan sebagai bahan dalam perbaikan-perbaikan yang diperlukan untuk kemajuan organisasi pada masa yang akan datang. Penelitian Rahayu (2019) mengungkapkan peran kepala sekolah dalam mewujudkan variasi pembelajaran kooperatif yaitu mengadakan rapat sekolah, melakukan pengawasan, melakukan pembinaan, dan melakukan bimbingan individu/kelompok. Peran kepala sekolah dalam evaluasi pembelajaran kooperatif berperan sebagai evaluator dan supervisor. Sejalan dengan Soetopo (2019) dan Gunawan (2019) mengungkapkan peranan kepala sekolah sebagai pemimpin resmi harus bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru yang dapat membantu memecahkan masalah mereka, berusaha meningkatkan kemampuan staf untuk bekerja dan berfikir bersama

Sejalan dengan pendapat Wahjosumidjo (2021) bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu harus mampu menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga dapat melahirkan etos kerja dan produktifitas yang tinggi untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah menjadi penghubung antara kepentingan sekolah dengan kepentingan lingkungan di luar sekolah. Sedangkan secara internal kepala sekolah menjadi perantara antara guru dan peserta didik. Sejalan dengan Wahjosumidjo (2021) yang mengungkapkan kepala sekolah harus selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan karena kemungkinan muncul informasi-informasi baru yang berpengaruh terhadap sekolah yang dipimpinnya. Sedangkan mendisiplinkan siswa secara fleksibel dilakukan oleh kepala sekolah, karena di bawah naungan pondok pesantren, maka kedisiplinan sangat diterapkan oleh kepala sekolah.

Jika wali kelas tidak bisa menangani siswa yang bermasalah, maka kepala sekolah yang menyelesaikan masalah tersebut. Tetapi jika guru yang bermasalah, kepala sekolah lebih sering mengingatkan melalui guru lain terutama tim struktural daripada mengingatkan secara langsung. Mustiningsih (2023) dan Sobri, dkk., (2023) mengungkapkan bahwa pemimpin harus dapat mengatasi permasalahan internal dan eksternal. Penelitian Bolivar (2020) mengungkapkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di Spanyol yaitu kepala sekolah dipilih secara demokratis dari staf pengajar setiap sekolah dasar dan menengah oleh Dewan Sekolah, di mana semua anggota komunitas sekolah diwakili. Dampak kepemimpinan ada pada peningkatan dan perubahan sekolah, terutama dalam hal proses belajar mengajar. Kendala kepemimpinan sekolah di Spanyol lebih berorientasi pada manajemen dan bukan perubahan, sehingga menimbulkan keraguan tentang model kepemimpinan sekolah.

b. Tujuan Mutu Pendidikan

Tujuan pendidikan bermutu menurut Aminatul Zahroh (2019) adalah meningkatkan kapasitas kepala sekolah, guru, dan anggota komite, sekolah, dan dewan sekolah dalam bidang manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah; meningkatkan kemampuan kepala sekolah, guru, anggota komite, sekolah, dan dewan sekolah untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik di dalam kelas dan di komunitas; serta memotivasi anggota komite sekolah untuk lebih terlibat dalam komunitas pada isu-isu umum sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Berikut tujuan penerapan mutu lingkungan sekolah:

- 1) Meningkatkan kepuasan pelanggan melalui layanan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kesadaran akan perlunya menawarkan layanan yang luar biasa kepada konsumen.
- 3) Sebagai pengelola sekolah, mendidik diri sendiri agar mengikuti setiap kesepakatan yang dibuat.

4) Menghasilkan dokumen yang berkualitas tinggi.

Jelas dari pembedaan di atas bahwa meningkatkan standar layanan yang diberikan di sekolah untuk memuaskan siswa adalah tujuan mendasar dari kualitas. Penerapan sasaran mutu yang efektif akan menghasilkan manfaat bagi sekolah. Pada hakikatnya tujuan sasaran mutu adalah untuk meningkatkan standar pelayanan yang diberikan oleh kinerja sekolah, dengan harapan dapat meningkatkan kepuasan konsumen pendidikan baik internal maupun eksternal.

Tujuan mutu pendidikan adalah untuk memastikan bahwa proses pendidikan dapat menghasilkan individu dan masyarakat yang kompeten, mandiri, dan berdaya saing dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut adalah tujuan mutu pendidikan yaitu :

- 1) Meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki pengetahuan yang baik.
- 2) Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif
- 3) Meningkatkan efektivitas sistem pendidikan yang baik
- 4) Memenuhi standar nasional dan internasional
- 5) Meningkatkan akses dan kesetaraan pendidikan
- 6) Mengembangkan potensi peserta didik secara holistic
- 7) Meningkatkan relevansi pendidikan
- 8) Mendukung pembangunan berkelanjutan
- 9) Meningkatkan kepuasan kepentingan (Stakeholder)

c. Prinsip Mutu

Edward Deming mengklaim telah menciptakan 14 item yang menguraikan persyaratan usaha bisnis untuk membangun budaya mutu. Deming mengaitkan kelangsungan hidup bisnis dengan 14 faktor ini. Philip Crosby mengidentifikasi empat prinsip mutu, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mutu diartikan sebagai pemenuhan persyaratan, bukan kebaikan.
- 2) Pendekatan untuk memberikan pekerjaan berkualitas rendah didasarkan pada observasi, bukan evaluasi atau perbaikan.

3) Tidak ada kesalahan atau paling tidak hampir sama sebagai standar kinerja.

Sergiovanni (2019) menegaskan bahwa efektivitas manajemen kepala sekolah akan menghasilkan kualitas pembelajaran, yang merupakan fungsi dari kualitas pendidikan yang diperoleh di sekolah.

Menurut Joseph Juran ia telah menciptakan metode tiga bagian yang disebut strategi manajemen kualitas, yang dibangun di atas karyawan di berbagai tingkat yang masing-masing membawa sesuatu yang istimewa dalam hal perbaikan kualitas, untuk membantu manajer dalam mempersiapkan kualitas.

Hal ini membantu manajer dalam merencanakan mutu, juran telah mengembangkan sebuah pendekatan disebut manajemen mutu strategies adalah sebuah proses tiga bagian yang didasarkan pada staf pada tingkat berbeda yang memberi kontribusi unik terhadap peningkatan mutu.

Maka uraian di atas prinsip mutu tidak hanya sebagai pedoman, tetapi harus diterapkan dan dilaksanakan, pada dasarnya prinsip mutu berorientasi pada kebutuhan pelanggan pada saat ini dan masa yang akan datang. Untuk merealisasikan ke pelanggan, harus dengan keterlibatan serta kemampuan yang dimiliki pemimpin untuk mewujudkan prinsip-prinsip mutu dan keterlibatan SDM untuk meningkatkan esensi organisasi/ lembaga agar dapat memuaskan kebutuhan pelanggan baik pelanggan internal maupun eksternal.

Prinsip mutu pendidikan merupakan konsep dan pendekatan yang digunakan untuk memastikan bahwa proses dan hasil pendidikan memenuhi standar tertentu yang telah ditetapkan. Prinsip ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, kompeten, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Berikut adalah penjelasan mengenai prinsip-prinsip mutu pendidikan yaitu :

1) Berorientasi pada siswa yaitu mutu pendidikan harus fokus pada kebutuhan, potensi, dan karakteristik siswa.

- 2) Standar yang jelas dan terukur yaitu pendidikan harus memiliki standar mutu yang spesifik baik pada tingkat nasional maupun internasional.
- 3) Berbasis bukti yaitu keputusan dan kebijakan pendidikan didasarkan pada data dan penelitian yang valid.
- 4) Profesionalisme tenaga pendidik yaitu guru dan tenaga pendidik harus memiliki kompetensi, integritas, dan komitmen terhadap pembelajaran berkualitas.
- 5) Partisipasi dan kolaborasi yaitu keterlibatan semua siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah diperlukan untuk mencapai mutu pendidikan.
- 6) Inovasi dan teknologi yaitu penerapan teknologi dan inovasi dalam pembelajaran meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pendidikan.
- 7) Aksesibilitas dan kesetaraan yaitu mutu pendidikan harus dapat diakses oleh semua kelompok masyarakat tanpa diskriminasi.
- 8) Peningkatan berkelanjutan yaitu pendidikan adalah proses dinamis yang membutuhkan perbaikan dan inovasi terus menerus.
- 9) Keseimbangan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik yaitu pendidikan tidak hanya mengejar prestasi akademik tetapi juga pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan fisik. Integrasi aspek-aspek ini menciptakan individu yang holistik dan seimbang.

Dengan penerapan prinsip-prinsip mutu pendidikan tersebut, diharapkan mutu pendidikan dapat terjamin dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan sumber daya manusia yang unggul.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Menurut Arif Rachman, ada 4 unsur yang mungkin mempengaruhi mutu pembelajaran dan kelangsungan mutu pendidikan, yaitu:

- 1) Peningkatan mutu, artinya untuk memperbaiki atau menaikkan taraf pendidikan, sekolah harus memenuhi syarat dan harapan undang-undang pendidikan, serta visi, misi, dan tuntutan dunia masa kini.
- 2) Aspek peningkatan mutu, seperti suasana kelas yang ramah, keterlibatan peserta didik, orang tua, instruktur, dan seluruh pemangku kepentingan lainnya dalam pendidikan serta manajemen yang menjunjung standar akademik.
- 3) Elemen kunci yang meningkatkan mutu sekolah meliputi pengawasan, sarana prasarana, keterlibatan orang tua dan siswa dalam program, pendidik profesional, dan tenaga kependidikan.
- 4) Mendukung inisiatif peningkatan kualitas yang mencakup kegiatan ekstrakurikuler, persyaratan keuangan yang wajar, dan sumber yang dapat dipercaya.

Widdah, dkk., (2020) mengungkapkan faktor yang cenderung menghambat keberhasilan program peningkatan mutu di sekolah adalah rendahnya dukungan masyarakat terhadap lembaga pendidikan terutama di sekolah, lemahnya kepemimpinan sekolah, rendahnya profesionalitas guru maupun tenaga pegawai sekolah, kurang optimalnya sarana-prasarana sekolah, kurang berdayanya komite sekolah. Bafadal (2020) dan Bafadal, dkk., (2020) mengungkapkan bahwa dalam mengembangkan sistem persekolahan yang unggul dituntut adanya tenaga, fasilitas, dan dana yang memadai yang tidak semua sekolah dapat memenuhinya. Penelitian Damayanti (2019) mengungkapkan kendala di SDIT Permata Bunda Bandar Lampung yaitu efektivitas evaluasi program, keterlibatan orang tua dalam merancang program, mekanisme kontroling dan evaluasi, padatnya program.

Widdah, dkk., (2020) mengungkapkan beberapa faktor yang dapat menunjang mutu pendidikan di sekolah yaitu: (1) kurikulum dan pembelajaran; (2) administrasi dan manajemen sekolah; (3) organisasi kelembagaan sekolah; (4) sarana dan prasarana; (5) ketenagaan dan pembiayaan; (6) peserta didik; (7) peran serta masyarakat dan

lingkungan serta budaya sekolah. Seringnya pergantian guru juga merupakan penghambat terbesar di sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan memberi penawaran melalui surat pernyataan lanjut atau tidak dan memberikan gaji yang cukup untuk guru, menurut Sagala (2011) dalam menentukan strategi, perlu memperhatikan berbagai hal, termasuk kemampuan biaya dan sumber daya manusianya.

Damoyo (dalam Zulkarnain, 2023) mengemukakan kepala sekolah harus:

- 1) konstruktif, mendorong dan membina setiap staf untuk berkembang
- 2) kreatif, selalu mencari gagasan dan cara baru dalam melaksanakan tugas
- 3) partisipatif dan kooperatif, mendorong kerjasama keterlibatan staf dan semua pihak yang terkait dalam setiap kegiatan di sekolah
- 4) delegatif, berupaya mendelegasikan tugas kepada staf sesuai dengan tugasnya
- 5) pragmatis dalam menetapkan kebijakan atau target yaitu mendasarkan pada kondisi.

Sejalan yang diungkapkan Danim (2021) dan Kusumaningrum, dkk., (2021) bahwa kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuantujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah:

- 1) banyaknya relasi
- 2) besarnya support yayasan
- 3) berbasis pondok pesantren dan bernuansa semi modern
- 4) memfasilitasi siswa untuk bebas memilih; dan

5) memfasilitasi guru. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan mutu adalah:

- a) benturan sistem dengan dinas
- b) seringnya pergantian guru
- c) kebijakan sertifikasi
- d) kesadaran warga sekolah yang kurang
- e) sulitnya penerapan digital learning
- f) koordinator tim tidak selalu ada di sekolah
- g) sulitnya mengurus administrasi siswa luar negeri
- h) menghitung keuangan secara manual
- i) terkadang terkendala biaya.

Solusi untuk menghadapi faktor penghambat tersebut adalah:

- 1) benturan sistem dengan dinas, tetap mengikuti dinas tetapi disesuaikan visi dan misi sekolah
- 2) seringnya pergantian guru, menawarkan melalui surat pernyataan lanjut/tidaknya dan memberikan gaji yang cukup
- 3) kebijakan sertifikasi, memudahkan pada tahun kedua dengan memperhatikan hak murid
- 4) kesadaran warga sekolah yang kurang, memberikan pemahaman, penugasan, dan memotivasi
- 5) sulitnya penerapan digital learning, mengikutsertakan pelatihan bersertifikat dan memenuhi sarana prasarana
- 6) koordinator tim tidak selalu ada di sekolah, mengkomunikasikan dan mengalihkan kepada anggota
- 7) sulitnya mengurus administrasi siswa luar negeri, memenuhi syarat pada awal pendaftaran dan sekolah yang mengurus ke pusat
- 8) menghitung keuangan secara manual, menggunakan sistem laporan mingguan, triwulan, semester, tahunan
- 9) terkadang terkendala biaya, program ditunda/mengambil nominal terendah.

Tidak mungkin memisahkan satu hal yang paling mempengaruhi kualitas pendidikan, yaitu pendanaan yang besar, dari faktor-faktor lain yang mempengaruhinya, khususnya faktor penentu utama peningkatan kualitas. Ketersediaan laboratorium sekolah dan fasilitas lainnya, kualitas guru, serta prasarana dan sarana sistem pendidikan semuanya mempunyai dampak yang signifikan terhadap penyelenggaraan pendidikan berkualitas tinggi. Dengan demikian, aspek pendidikan dapat dilihat dari:

- 1) Ciri-ciri layanan penyelenggaraan pendidikan
- 2) Aksesibilitas prasarana dan sarana
- 3) Jumlah dan kaliber tenaga pengajar
- 4) Keberhasilan akademik siswa

Era digital membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Diera ini. Kepala sekolah memainkan peran yang semakin penting dalam meningkatkan mutu pendidikan islam terutama dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang baru.

Menurut Kiding (2021) Berikut beberapa peran krusial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan islam di era digital :

- 1) Visiner dan Inovatif
 - a) Mengembangkan visi dan misi sekolah yang selaras dengan nilai-nilai islam dan kebutuhan di era digital.
 - b) Mendorong inovasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan teknologi edukasi, metodologi pembelajaran baru, dan pengembangan konten kreatif.
 - c) Menciptakan budaya belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada pesrta didik.
- 2) Memimpin Transformasi Digital
 - a) Memastikan akses dan infrastruktur teknologi yang memadai seluruh sekolah.

- b) Membangun kapasitas guru dan staf dalam menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran.
 - c) Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara sekolah, orangtua, dan masyarakat.
- 3) Memperkuat Pendidikan Karakter
- a) Mengintegrasikan nilai- nilai islam dalam semua aspek pendidikan, termasuk kurikulum, pembelajaran, dan budaya sekolah.
 - b) Membangun karakter siswa melalui berbagai program dan kegiatan seperti, pembinaan akhlak mulia, kepemimpinan, dan kepedulian sosial.
 - c) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi pengembangan karakter siswa.
- 4) Membangun Kolaborasi
- a) Bekerja sama dengan guru, staf, orang tua, dan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan islam.
 - b) Membangun kemitraan dengan lembaga masyarakat, dan dunia usaha.
 - c) Berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan forum pendidikan islam untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.
- 5) Pembelajar Sepanjang Hayat
- a) Terus belajar dan mengembangkan diri untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan islam dan era digital.
 - b) Mengikuti pelatihan dan workshop tentang kepemimpinan, teknologi edukasi, dan pedagogi islam.
 - c) Berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kepala sekolah lain dan pemangku kepentingan lainnya.

Kepala sekolah yang efektif di era digital harus memiliki visi yang jelas, mampu memimpin transformasi digital, memperkuat pendidikan karakter, membangun kolaborasi, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dengan menjalankan peran- peran tersebut kepala sekolah dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan

mutu pendidikan islam dan mempersiapkan generasi muda yang unggul dan berkarakter dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan yaitu:

1) Kualitas Guru

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Kualitas guru termasuk pendidikan, pengalaman, dan kemampuan dalam menyampaikan materi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru yang kreatif dan mampu membangun interaksi yang baik dengan siswa akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Kemudian kurikulum yang relevan dan disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja akan membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

2) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Ketersediann sarana dan prasarana yang memadai, seperti gedung sekolah yang layak, perpustakaan, laboratium, dan alat peraga, sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Kemudian perpustakaan yang lengkap dengan berbagai jenis buku akan mendorong minat baca siswa.

3) Peran Masyarakat

Lingkungan keluarga dan masyarakat yang mendukung proses belajar siswa sangat penting. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak akan memberikan motivasi ekstra. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah, seperti komite sekolah atau pengawasan, akan meningkatkan kualitas pendidikan.

4) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah di bidang pendidikan, seperti anggaran pendidikan, kurikulum nasional, dan program – program khusus.

5) Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Meningkatkan mutu pendidikan maka harus dapat meningkatkan kualitas guru, merelevansikan kurikulum, meningkatkan sarana dan prasarana, melibatkan masyarakat, dan meningkatkan anggaran pendidikan.

e. Aspek–Aspek Digital

Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan informasi disampaikan dengan cepat. Sebuah konsep atau pendekatan yang dikenal sebagai "pendidikan digital" melibatkan penggunaan berbagai alat multimedia untuk mengajar siswa, seperti komputer dan notebook, smartphone, audio, grafis, dan video. Dalam bidang pendidikan, Kristiawan (2019) menegaskan, penekanan adalah pada berbagai teknologi daripada hanya satu, dan penerapannya bergantung pada tuntutan proses pembelajaran.

Kemudian ada beberapa aspek- aspek digital yang dapat diketahui yaitu:

1) Arsip

Arsip biasanya merujuk dokumen atau informasi yang disimpan dalam format elektronik, menggantikan arsip fisik yang umumnya berbentuk kertas.

Arsip di era digital yaitu dapat memudahkan akses dan pengelolaan, keamanan data, penghematan ruang, proses digitalisasi. Kemudian kepala sekolah di era digital ini menggunakan sebuah arsip atau cadangan untuk menyimpan data agar dapat lebih mudah mengakses/ menyimpan suatu file dokumen, data sekolah, data siswa, dan data guru. Contohnya seperti mengadakan suatu rapat kepala sekolah akan meminta bantuan ke tata usaha untuk membuat surat undangan dalam bentuk kertas dan dapat dijadikan sebagai arsip.

2) Informasi

Informasi pada era digital ini mudah didapatkan dengan cara menggunakan teknologi yang canggih seperti Handphone,

Computer, dan lain- lain. Pada umumnya di sekolah kepala sekolah menggunakan digital berupa computer, laptop, Hp untuk memudahkan kepala sekolah dan guru lainnya untuk memudahkan mereka mendapatkan informasi dan lainnya. Akan tetapi kepala sekolah menyediakan beberapa computer dan infokus untuk proses mengajar dan belajar siswa di dalam kelas. Aspek digital dalam informasi ini ada melalui digitalisasi yaitu proses mengubah informasi fisik (dokumen kertas) menjadi format digital, kemudian ada juga aksesibilitas yaitu dengan format digital informasi diakses dengan cepat seperti computer, laptop, smartpone, dan Hp yang digunakan untuk media sosial yang dapat diakses ke media sosial manapun.

3) Penerimaan Siswa Baru

Era digital ini kepala sekolah membuat suatu program untuk proses pendaftaran siswa baru untuk sekolah SMPN 1 pariangan menggunakan IT seperti proses pendaftaran yang online dengan cara memasukkan data diri bagi calon siswa baru seperti link atau aplikasi untuk memudahkan siswa dalam mengisi data pribadi dan mengisi hal- hal yang lain yang berkaitan dengan proses pendaftaran untuk masuk ke sekolah tersebut.

Aspek aspek digital mencakup elemen- elemen yang berkaitan dengan teknologi digital dan transformasi digital yang memengaruhi berbagai sector, termasuk pendidikan, bisnis, pemerintahan, dan kehidupan sehari- hari. Berikut adalah penjelasan tentang aspek- aspek digital yaitu :

- a) Teknologi digital yaitu sebuah alat teknologi seperti , Handphone, laptop, computer
- b) Komunikasi digital yaitu seperti media sosial, email, video konferensi.
- c) Keamanan digital yaitu seperti keamanan data , keamanan privasi.
- d) Ekonomi digital seperti aktivitas ekonomi yang berbasis teknologi

- e) Edukasi digital seperti E Learning, blended learning, digital literacy.

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang digunakan sebagai bahan acuan dan pembandingan yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Skripsi Hecksa Manora, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, STAI Bumi Silampari LubukLinggau. Dengan judul skripsi Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Hecksa Manora berkesimpulan bahwa ke depan, tenaga kependidikan perlu terus melakukan perubahan terhadap penguasaan keterampilannya karena rumitnya pendidikan dan mutu pendidikan. Sekolah yang berkualitas tentu saja membutuhkan staf yang terampil. Oleh karena itu, untuk menghasilkan lulusan yang berkaliber tinggi, Pendidik profesional akan melakukan pekerjaan mereka dengan cara yang profesional. Jenis penelitian ini menggunakan metodologi penelitian lapangan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Kemudian persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut adalah kesamaannya adalah tenaga kependidikan akan semakin rumit dan berkualitas serta akan terus melakukan berbagai perubahan dan penyesuaian terhadap penguasaan kompetensinya. Untuk sementara, pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

2. Skripsi Muhammad Fitrah, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, institute Agama Islam Muhammadiyah Bima. Dengan judul skripsi Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Muhammad Fitrah sampai pada kesimpulan bahwa tugas kepala sekolah adalah meningkatkan akuntabilitas program dan kinerja siswa sekaligus menjadi penggerak utama tumbuh kembang sekolah. Metodologi

penelitian yang digunakan dalam jenis penelitian ini adalah kualitatif, berbentuk penelitian lapangan. Dokumentasi dan wawancara mendalam merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Persamaan dan perbedaan penelitian tersebut kemudian terletak pada kenyataan bahwa tenaga kependidikan akan terus memajukan dan menyempurnakan penguasaan kompetensinya sekaligus menjadi lebih canggih dan kompeten. Namun, kepala sekolah, yang memainkan peran penting dalam pendidikan, adalah staf pengajar yang berkualitas tinggi.

3. Skripsi Yadi Sutikno, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, STAB Maitreyawira. Dengan judul skripsi Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Yadi Suktino berkesimpulan bahwa kepemimpinan suatu lembaga merupakan komponen krusial atau sangat krusial. Keberhasilan suatu lembaga ditentukan oleh kepemimpinannya. Misalnya, seorang pemimpin dalam suatu organisasi membuat keputusan tentang pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian, dengan aspek manajemen dari lembaga tersebut menjadi standar pengajarannya. Metodologi penelitian yang digunakan dalam jenis penelitian ini adalah kualitatif, berbentuk penelitian lapangan. Dokumentasi dan wawancara mendalam merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan standar pendidikan adalah bidang berikutnya yang bersinggungan dengan persamaan dan perbedaan penelitian ini. Jika informasi ini dipublikasikan, informasi tersebut akan membantu institusi pendidikan—khususnya sekolah—untuk maju. Namun, ada perbedaannya.

4. Skripsi Syarip Hidayat Sutisna, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia. Dengan judul skripsi Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan sekolah islam di Era Digital.

Syarip Hidayat Sutisna berkesimpulan bahwa seorang kepala sekolah harus mampu memimpin guru, memimpin tenaga kependidikan

non guru, memimpin peserta didik, memimpin pengembangan tenaga kependidikan, mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menjadi teladan bagi pendidik lainnya. Selanjutnya, teknik yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Persamaan dan perbedaannya kemudian terletak pada kenyataan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dan penanggung jawab harus mampu menentukan setiap kebutuhan, mengalokasikan dana, dan kemudian menyusun rencana untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sebaliknya, perbedaannya terletak pada integritas kepala sekolah yang diuji agar dapat berkembang menjadi kepala sekolah yang visioner, berwirausaha, akomodatif, dan komunikatif., berjiwa entrepreneur, akomodatif, dan komunikatif.

5. Skripsi Apri Eka Budiyono, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. STAIN Darul Islah. Dengan judul skripsi Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital.

Apri Eka Budiyono sampai pada kesimpulan bahwa prinsip dalam kapasitasnya sebagai pemimpin mengontrol bagaimana pengembangan karakter siswa dilaksanakan di kelas melalui seluruh pendekatan dan taktik kreatifnya. Orang yang paling mengetahui sumber daya dan keadaan sekolah yang diawasinya adalah kepala sekolah. Selanjutnya pendekatan yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah penelitian kepustakaan. Data dikumpulkan dengan melihat literatur dan studi terkait. Persamaan dan perbedaan penelitian tersebut kemudian berpusat pada pentingnya peran pemimpin atau kepala sekolah, mengingat mereka berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan karakternya, khususnya di sekolah. Disisi lain, penelitian menunjukkan bahwa teknologi tidak pernah sepenuhnya lepas dari dampak negatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang sering dikenal sebagai penelitian kualitatif. Fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan penelitian ketika jenis desain deskriptif kualitatif ini diterapkan. Lexy.J. Moleong (2019) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang bermakna dan mendalam. Data yang sebenarnya, yang mencakup catatan lapangan, foto, dan deskripsi, adalah apa yang seharusnya dipahami.

Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif yaitu menggambarkan dan memaparkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah atau kenyataan sosial. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, maka peneliti bisa berkomunikasi secara langsung dengan informan agar memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan data dan informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa SMPN 1 Pariangan. Penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan agar peneliti bisa mendapatkan data, gambaran, dan keterangan-keterangan mengenai Peran Kepala Sekolah Pada Era Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Pariangan.

B. Latar dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Pariangan, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar. Setiap rancangan penelitian perlu dilengkapi dengan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 19 November 2024 Dengan judul penelitian Peran Kepala Sekolah. Pada Era Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Pariangan

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Tahun 2024			
		Sep	Okt	Nov	Des
1	Observasi Awal				
2	Pembuatan Proposal				
3	Bimbingan Proposal				
4	Seminar Proposal				
5	Perbaikan Seminar Proposal				
6	Pengumpulan Data dan Penelitian				
7	Pengolahan Data				
8	Munafasyah				
9	Penyempurnaan Laporan				

C. Instrument Penelitian

Adapun ada instrument penelitian yang digunakan seperti, instrument utama, dan instrument pendukung:

a. Instrumen Kunci

Sebagia instrumen kunci, peneliti mempunyai tugas mengumpulkan data dengan menggunakan pedoman wawancara. Mengapa disebut instrumen kunci karena peneliti akan melaksanakan instrument ini dengan pedoman wawancara, tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana cara peneliti menggunakan instrumen tersebut memerlukan penggunaan kunci instrument tersebut.

b. Instrumen Pendukung

Sebagai instrumen pendukung peneliti mempunyai tugas merekam wawancara dan mendokumentasinya dengan telepon seluler, serta mentraskip wawancara tersebut. Alat bantu pada saat pengumpulan data yaitu menggunakan pedoman wawancara, dan observasi, dan ATK guna mencatat hasil wawancara yang berupa informasi dan data dari

informan, serta handphone untuk merekam, dan mengambil gambar yang kemudian dianalisa oleh peneliti terkait peran kepala sekolah pada era digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Pariangan.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini diambil dari teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Maka sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah
2. Guru Informatika
3. Siswa SMPN 1 Pariangan

Alasan beberapa data sumber yang ditentukan diatas, karena mereka secara langsung yang terlibat dalam pemasaran pendidikan yang dilakukan di SMPN 1 Pariangan sehingga memudahkan peneliti untuk mencari dan mendalami data mengenai “ Peran Kepala Sekolah Pada Era Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Pariangan”.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan yang dilakukan langsung terhadap situasi dan kondisi yang terjadi di SMPN 1 Pariangan yang berkaitan dengan “Peran Kepala Sekolah Pada Era Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Pariangan”.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara ini berguna untuk mengetahui permasalahan dan hal- hal yang berkaitan dengan “ Peran Kepala Sekolah Pada Era Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Pariangan “. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah , dan guru infomatika dan siswa terkait yang telah dibuat dalam sumber data penelitian.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen ini berguna untuk memperoleh data berupa dokumen yang berkenaan dengan “ Peran Kepala Sekolah Pada Era Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Pariangan”.

F. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data adalah salah satu cara menganalisis data penelitian yang kita temukan dilapangan, analisis data juga berfungsi untuk meringkas, dalam bentuk yang mudah dipahami dan ditafsirkan.

Langkah–langkah teknik analisis data model Miles and Huberman (1984), dengan langkah- langkah yang digunakan yaitu :

1. Reduksi Data

Menyeleksi data, memfokuskan data, merangkum data , mengabstrakkan data, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari hasil peneliti yang mengetahui data yang diperlukan “ Peran Kepala Sekolah Pada Era Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Pariangan .“

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam bentuk sekumpulan informasi , uraian singkat, dan penyajian data yang dilengkapi dengan tabel memperkuat data deskriptif, sehingga pembaca penelitian ini dapat memahami dengan jelas maksud dari peneliti mengenai “ Peran Kepala Sekolah Pada Era Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Pariangan.”

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berguna untuk mencari kebenaran dan persetujuan, sehingga penelitian dapat dicapai dan dipertanggung jawabkan. Kesimpulan hasil penelitian yang diambil dari hasil reduksi dan penyajian data ini merupakan kesimpulan sementara, dan teori yang dirumuskan mengenai “ Peran Kepala Sekolah Pada Era Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Pariangan”.

4. Verifikasi Data

Verifikasi data berguna untuk memastikan dan memeriksa keakuratan data, agar data yang digunakan akurat dan bebas dari kesalahan. Dengan data yang akurat, peneliti dapat membuat keputusan yang lebih efektif dan tepat.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Studi ini menggunakan pendekatan kredibilitas dan transferabilitas untuk memverifikasi dan memeriksa data, sehingga menunjukkan tingkat kredibilitas temuan penelitian dalam kaitannya dengan situasi dunia nyata.

Peneliti menggunakan 3 teknik untuk mendapatkan data yang kredibel, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Teknik ini digunakan untuk menguji ketidakbenaran data yang ditemukan, sehingga peneliti akan terjun langsung ke lapangan dalam waktu yang relatif lama untuk mengetahui kebenaran mengenai peran kepala sekolah pada era digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Pariangan.

2. Ketekunan Pengamatan

Teknik ini bertujuan untuk menemukan peran kepala sekolah pada era digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Pariangan yang sangat relevan dengan permasalahan yang lebih terperinci. Peneliti bisa melakukan pengamatan dengan berkesinambungan dan terus menerus terhadap kejadian-kejadian yang ada di SMPN.

3. Triangulasi Data

Triangulasi berguna untuk membandingkan dan menilai kembali tingkat keandalan dari informasi atau data yang telah diperoleh. Triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber data yang mana peneliti mendapatkan sumber penelitian dari guru melalui wawancara. Tujuan pengamatan adalah untuk mengidentifikasi masalah yang mempengaruhi SMPN 1 Paranggan. Tujuan dari hasil wawancara adalah untuk

mengumpulkan informasi tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran siswa di era digital di SMPN 1 Pariangan. Tujuan dokumen ini adalah untuk mendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMPN 1 Pariangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Temuan umum dalam penelitian ini adalah temuan berupa data – data SMP yang menjadi lokasi penelitian. Data – data temuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sejarah Ringkas Sekolah

SMPN 1 Pariangan adalah sebuah sekolah SMP negeri yang alamatnya di Jalan Raya Sawah Tengah Simabur, Kab. Tanah Datar. SMP ini pertama kali berdiri pada tanggal 31 Agustus 1962. Pada waktu ini UPT SMP Negeri 1 Pariangan memakai panduan kurikulum belajar SMP 2013. UPT SMPN 1 Pariangan dibawah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang bernama Yulma Azita dan operator sekolah Irawati.

SMPN 1 Pariangan merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama negeri yang terletak di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Sekolah ini memiliki sejarah panjang dan kontribusi signifikan dalam dunia pendidikan di daerah tersebut. Pendirian sekolah ini merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat di kecamatan pariangan dan sekitarnya. Sejak berdirinya SMPN 1 Pariangan terus berkembang dan mengalami berbagai perubahan. Sekolah ini telah berhasil meraih akreditasi A yang menunjukkan kualitas pendidikan yang tinggi.

SMPN 1 Pariangan ini memiliki berbagai fasilitas yang mendukung proses belajar – mengajar, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan , dan lapangan olahraga. Siswa – siswi SMPN 1 Pariangan seringkali meraih prestasi baik tingkat kabupaten maupun provinsi, baik dalam dalam bidang akademik maupun non akademik. Sekolah ini juga aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.

SMPN 1 Pariangan telah menghasilkan banyak lulusan yang sukses di berbagai bidang. Sekolah ini juga berperan penting dalam memajukan pendidikan di kecamatan pariangan dan sekitarnya.

2. Identitas SMPN

Nama SMPN	: SMPN 1 Pariangan
Alamat SMPN	
a Jalan	: Raya Sawah Tengah Simabur
b Jorong	: Desa Sawah Tengah
c Nagari	: Sawah Tengah
d Daerah / Kategori	: Pedesaan
e Kecamatan	: Pariangan
f Kabupaten	: Tanah Datar
g Provinsi	: Sumatera Barat
Kode Pos	: 27264
Nomor Telepon	: (0752) 544747
Email	: smpn_pariangan@yahoo.co.id
Status SMPN	: Negeri
Akreditasi SMPN	: A
NPSN	: 10302388

3. Visi dan Misi SMPN

a Visi SMPN

UPT SMPN 1 PARIANGAN memiliki Visi “ Cerdas dalam IPTEK , Berimtaq, Berkarakter, Berbudaya “

b Misi SMPN

- 1) Meningkatkan Penggunaan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang akademik maupun non akademik.
- 2) Mengembangkan bakat dan potensi peserta didik untuk berprestasi di bidang akademik maupun non akademik.
- 3) Melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas.
- 4) Melaksanakan peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.

- 5) Membentuk kepribadian yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur melalui kegiatan keagamaan.
- 6) Menumbuh kembangkan semangat untuk beraktifitas dalam kegiatan keagamaan.
- 7) Melaksanakan aktivitas sekolah yang berkarakter.
- 8) Membina dan menumbuhkan kembangkan budaya berkarakter.
- 9) Menjalin hubungan kerja sama yang harmonis dengan orang tua peserta didik , masyarakat, dan stakeholder pendidikan.
- 10) Meningkatkan disiplin seluruh warga sekolah melalui budaya bersih, budaya tertib dan budaya kerja.

c Tujuan SMPN

- 1) Meningkatkan penggunaan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan dan peserta didik.
- 2) Mengembangkan bakat dan potensi peserta didik untuk berprestasi baik di bidang akademik dan non akademik.
- 3) Melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas
- 4) Melaksanakan peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.
- 5) Membentuk kepribadian yang berakhlak mulia berbudi pekerti melalui kegiatan keagamaan.
- 6) Menumbuh kembang semangat untuk beraktifitas dalam kegiatan keagamaan .
- 7) Melaksanakan aktivitas sekolah yang berkarakter.
- 8) Membina dan menumbuh kembangkan budaya berkarakter.
- 9) Menjalin hubungan kerjasama yang harmonis dengan orang tua peserta didik , masyarakat, dan stakeholder.
- 10) Meningkatkan disiplin seluruh warga sekolah melalui budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja.
- 11) Menumbuh kembangkan budaya gemar membaca melalui program literasi.

- 12) Membina dan menumbuh kembangkan nilai seni dan budaya dikalangan peserta didik.

d Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu system pendidikan yang mempengaruhi berhasil tidaknya suatu proses pendidikan. Keberadaan yang dimiliki suatu sekolah mencerminkan kemajuan sekolah tersebut.

B. Temuan Khusus

Temuan khusus ini merupakan temuan penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian. Penjelasan temuan ini sesuai dengan sistematika fokus penelitian yang telah di jelaskan di bab pendahuluan dari penelitian ini. Berdasarkan pembahasan di atas, ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data dilapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, selanjutnya data- data tersebut akan dianalisa secara tujuan dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data yang di temui di SMPN 1 Pariangan mengenai “ Peran Kepala Sekolah Pada Era Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Pariangan”.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi terhadap beberapa informan yang berhubungan dengan penelitian ini. Informan yang terkait adalah kepala sekolah, guru informatika, dan siswa SMPN 1 Pariangan.

Adapun hasil Penelitian yang diuraikan berdasarkan rumusan penelitian peran kepala sekolah pada era digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Pariangan adalah sebagai berikut :

1. Apa Peran Kepala Sekolah Pada Era Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Pariangan

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Pariangan maka didapatkan temuan sebagai berikut :

“Apa tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan program digitalisasi di sekolah?”

“Tantangan yang dihadapi kepala sekolah yaitu seperti labor yang belum memadai, peralatan komputer yang belum lengkap yang mana semua siswa masih berkembang dan belajar tentang digitalisasi, kemudian untuk peralatan praktek di dalam kelas sudah memadai untuk siswa dan guru dalam digitalisasi.”kemudian keterbatasan perngakat, konektivitas internet, kesiapan guru, biaya yang tinggi, infrastruktur sekolah, perubahan kurikulum, dan keamanan data di sekolah SMPN 1 Pariangan ini.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat peneliti uraikan bahwa kepala sekolah SMPN 1 Pariangan memiliki tantangan yang dihadapi yaitu ruang labor komputer SMPN 1 Pariangan masih belum lengkap dan belum memadai untuk siswa. Kemudian siswa SMPN 1 Pariangan yang masih berkembang dalam era digital maka guru dan kepala sekolah memiliki peralatan yang memadai di dalam kelas seperti infokus.

Selanjutnya pertanyaan kedua peneliti untuk kepala sekolah SMPN 1 Pariangan, berikut hasil wawancaranya :

” Bagaimana kepala sekolah memotivasi siswa untuk aktif dalam program digitalisasi ini “

”Cara kepala sekolah dalam memotivasi siswa yaitu dengan cara melalui sebuah peralatan praktek yang dilakukan secara lisan bisa memberikan semangat dalam menggunakan teknologi secara baik . selanjutnya kami membuat program digitalisasi yang menarik dan relevan, libatkan siswa secara aktif dan efektif, sediakan fasilitas yang memadai, berikan apresiasi dan pengakuan, libatkan guru dan orang tua, buat suasana belajar yang menyenangkan, jadikan digitalisasi bagian dari budaya sekolah”.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Pariangan yaitu cara kepala sekolah memotivasi siswa untuk aktif dalam program digitalisasi yaitu dengan cara melalui sebuah

peralatan praktek yang dilakukan secara lisan maupun tulisan bisa memberikan semangat dalam menggunakan teknologi secara baik guna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar teknologi secara baik.

Kemudian pertanyaan ketiga wawancara kepala sekolah yang ketiga yang peneliti lakukan di SMPN 1 Pariangan , berikut hasil wawancaranya:

“Apa saja strategi kepala sekolah dalam mengintegrasikan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran di SMPN 1 Pariangan?”

“Strategi yang digunakan kepala sekolah yaitu dengan pengadaan proyektor yang dipasang secara permanen atau tidak yang diletakkan di ruangan guru, labor ,kelas, dan perpustakaan. Selanjutnya kami menyediakan infrastruktur yang memadai, pelatihan guru, pengembangan kurikulum, membangun budaya digital, kolaborasi dengan stakeholder, dan evaluasi pengembangan”.

Selanjutnya seluruh kegiatan kepala sekolah dan guru-guru untuk meningkatkan mutu pendidikan pada era digital di SMPN 1 Pariangan memakai digitalisasi yang mana siswa yang mengikuti ujian UNBK dengan menggunakan komputer. Kemudian guru-guru selama pembelajaran daring proses belajar mengajar dan memberikan tugas menggunakan Handphone dan laptop sebagai komunikasi dalam pembelajaran. Selanjutnya ada hal-hal positif dan negatif dalam menggunakan digitalisasi ini yaitu dari segi positif siswa bisa memahami pembelajaran menggunakan digitalisasi menggunakan komputer atau laptop yang dibimbing oleh orang tua dan diajarkan oleh guru, kemudian dari segi negatif yaitu siswa tidak boleh menggunakan digitalisasi tanpa bimbingan guru dan orang tua, karena tanpa bimbingan guru dan orang tua siswa dapat melihat hal- hal yang tidak perlu dan tidak penting.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara tersebut, strategi yang digunakan kepala sekolah yaitu dengan pengadaan proyektor yang dipasang secara permanen atau tidak yang diletakkan di ruangan guru,

labor, kelas , dan perpustakaan gunanya untuk meningkatkan mutu pendidikan teknologi di SMPN 1 Pariangan.

Selanjutnya pertanyaan ke empat untuk kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era digital yaitu, berikut wawancaranya:

“Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program era digital ini untuk meningkatkan mutu pendidikan ?”

“Yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program digitalisasi yaitu kepala sekolah , wakil kepala sekolah, guru informatika, dan beberapa guru dalam meningkatkan program digitalisasi pada era digital.”

Berdasarkan hasil wawancara ke empat kesimpulannya yaitu siapa yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program era digital ini adalah kepala sekolah, guru informatika, dan beberapa guru dalam meningkatkan program digitalisasi pada era digital di SMPN 1 Pariangan.

Selanjutnya pertanyaan ke lima peneliti ke kepala sekolah yaitu dalam meningkatkan mutu pendidikan SMPN 1 Pariangan , berikut wawancaranya:

“Apakah ada program pelatihan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan literasi digital pada sekolah ini?”

“Program pelatihan yang dilakukan kepala sekolah yaitu kepala sekolah mengadakan suatu workshop untuk mengembangkan pelatihan guru- guru dalam meningkatkan program Microsoft Selanjutnya kepala sekolah memberikan pelatihan tambahan untuk guru- guru untuk meningkatkan teknologi digitalisasi seperti mengadakan program membuat Microsoft word, excel, power point untuk mengolah data siswa , guru dan kepala sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara ke lima kesimpulannya yaitu Program pelatihan yang dilakukan kepala sekolah yaitu kepala sekolah mengadakan suatu workshop untuk mengembangkan pelatihan guru-

guru dalam meningkatkan program Microsoft Selanjutnya kepala sekolah memberikan pelatihan tambahan untuk guru- guru.

Selanjutnya pertanyaan peneliti ke guru informatika dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era digital ini, berikut wawancaranya:

“Apakah materi yang di ajarkan di rancang untuk mendukung pengembangan life skills siswa ?”

“Materi yang diajarkan yaitu Microsoft office yang mana siswa itu harus mampu memahami materi Microsoft office tersebut untuk melakukan praktek dalam meningkatkan kemampuan siswa tersebut dalam penggunaan Microsoft office.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas kesimpulannya adalah Materi yang diajarkan yaitu Microsoft office yang mana siswa itu harus mampu memahami materi Microsoft office tersebut untuk melakukan praktek dalam meningkatkan kemampuan siswa tersebut dalam penggunaan Microsoft office.

Berikutnya wawancara kedua peneliti untuk guru informatika dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Pariangan, berikut wawancaranya:

“Apa yang menjadi faktor utama dalam pembelajaran TIK?”

“Faktor utama dalam pembelajaran TIK ini adalah kemampuan siswa dalam menggunakan IT dalam kehidupan sehari- hari , dengan adanya pembelajaran TIK ini siswa dapat percaya diri untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi karena kalau zaman sekarang harus mampu mengoperasikan komputer. Kemudian faktor yang lainnya yang mana guru SMPN 1 pariangan ini tidak memberikan tugas siswa menggunakan komputer karena tidak semua siswa yang memiliki komputer ataupun laptop sehingga guru tidak mewajibkan memberikan siswa tugas dengan menggunakan komputer .”

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yaitu Faktor utama dalam pembelajaran TIK ini adalah kemampuan siswa dalam

menggunakan IT dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya pembelajaran TIK ini siswa dapat percaya diri untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi karena kalau zaman sekarang harus mampu mengoperasikan komputer.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait peran kepala sekolah pada era digital dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut :

- a Menentukan visi dan misi sekolah yang berorientasi pada teknologi. Ini melibatkan integrasi teknologi dalam pembelajaran, pengembangan literasi digital siswa, dan pemanfaatan data untuk pengambilan keputusan. Adapun visi SMPN 1 Pariangan adalah Cerdas dalam IPTEK, Berimtaq, Berkarakter, Berbudaya, sedangkan misinya yaitu meningkatkan penggunaan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pendidik dan peserta didik, mengembangkan bakat dan potensi peserta didik untuk berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik, dan melaksanakan peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.
- b Memastikan ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai seperti, jaringan internet yang stabil, perangkat Komputer, dan perangkat lunak yang mendukung proses pembelajaran di SMPN 1 Pariangan. Adapun jumlah komputer yang terdapat di SMPN 1 Pariangan ini adalah 20 dengan kapasitas 5-6 Mbps.
- c Memimpin pengembangan kurikulum yang relevan dengan tuntutan zaman, menggabungkan konten digital dan pembelajaran berbasis proyek di SMPN 1 Pariangan. Bentuk konten digital yang terdapat di sekolah SMPN 1 Pariangan adalah seperti youtube, yang mana setiap siswa diberikan tugas oleh guru seperti cara mempelajari dan membuat sesuatu menggunakan microsoft word kemudian siswa mengumpulkan tugas ke dalam youtube sekolah.
- d Memfasilitasi pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Platform pembelajaran

online adalah sebuah system atau aplikasi yang dirancang khusus untuk memfasilitasi proses belajar- mengajar secara digital, Ini termasuk pelatihan penggunaan berbagai platform pembelajaran online, dan pembuatan materi menggunakan aplikasi Whatsapp group dan youtube . Maka platform ini siswa dan guru dapat berinteraksi, mengakses materi pembelajaran, dan melakukan berbagai aktivitas belajar lainnya, semua itu tanpa harus bertemu secara fisik di satu tempat.

- e Membudayakan penggunaan teknologi secara positif di sekolah SMPN 1 Pariangan, baik di kalangan guru maupun siswa. Ini meliputi etika digital, keamanan dalam pembelajaran teknologi , dan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab seperti menggunakan internet secara bijak, berinteraksi di media sosial dengan sopan, menggunakan elektronik secara efisien dan menjaga keamanan data pribadi.
- f Membangun kerjasama dengan berbagai pihak, seperti orang tua, dan lembaga pendidikan. Untuk mendukung transformasi digital di sekolah SMPN 1 Pariangan. Bentuk kerja sama nya yaitu guru dan orang tua sama- sama bekerja sama membantu anak- anaknya dalam belajar teknologi seperti orang tua mengawasi anak nya dalam bermain Handphone dan juga mengawasi anaknya dalam membuat tugas sekolah selama di rumah.
- g Menunjukkan contoh yang baik dalam pemanfaatan teknologi dalam pekerjaan sehari- hari. Contohnya pembelajaran online melalui platform seperti zoom dan whatsapp. Kemudian menggunakan teknologi dengan baik seperti Handphone , laptop dalam belajar.
- h Membangun jaringan dengan sekolah lain dan lembaga terkait untuk berbagi praktik- praktik. Contoh jaringan yang digunakan yaitu wifi dengan kecepatan 4G, yang mana guru memakai wifi untuk praktek di labor komputer agar siswa dapat belajar teknologi komputer dengan baik .

Kendala–kendala yang dihadapi guru dan kepala sekolah dalam belajar teknologi yaitu:

- a. Kurangnya Waktu : yang mana guru dan kepala sekolah memiliki beban kerja yang sangat padat, sehingga sulit untuk meluangkan waktu khusus untuk belajar teknologi secara mendalam.
- b. Kurangnya Pengetahuan Dasar : beberapa guru mungkin tidak memiliki pengetahuan dasar yang cukup tentang teknologi , sehingga kesulitan memahami konsep- konsep yang lebih detail.
- c. Kurangnya Keterampilan : meskipun memiliki pengetahuan, beberapa guru mungkin kurang terampil dalam menggunakan teknologi untuk tujuan pembelajaran.

Adapun solusi dari kendala yang dihadapi guru dan kepala sekolah dalam pembelajaran teknologi yaitu :

- a. Pelatihan yang berkelanjutan : menyediakan pelatihan yang berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan guru dan kepala sekolah.
- b. Membuat komunitas belajar : membentuk komunitas belajar di antara guru untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman seperti aplikasi yang digunakan yaitu grup whatsapp.
- c. Meningkatkan akses terhadap teknologi : memastikan setiap sekolah memiliki fasilitas teknologi yang memadai dan akses internet yang stabil.

Seluruh kegiatan kepala sekolah dan guru-guru untuk meningkatkan mutu pendidikan pada era digital di SMPN 1 Pariangan memakai digitalisasi yang mana siswa yang mengikuti ujian UNBK dengan menggunakan komputer. Kemudian guru-guru selama pembelajaran daring proses belajar mengajar dan memberikan tugas menggunakan Handphone dan laptop sebagai komunikasi dalam pembelajaran. Selanjutnya ada hal-hal positif dan negatif dalam menggunakan digitalisasi ini yaitu dari segi positif siswa bisa memahami pembelajaran menggunakan digitalisasi menggunakan komputer atau laptop yang dibimbing oleh orang tua dan diajarkan oleh guru, kemudian dari segi negatif yaitu siswa tidak boleh menggunakan digitalisasi tanpa bimbingan

guru dan orang tua, karena tanpa bimbingan guru dan orang tua siswa dapat melihat hal-hal yang tidak perlu dan tidak penting.

Semakin banyaknya guru yang menjadi digital native, semua orang akan dapat menggunakan teknologi karena setiap guru diharuskan untuk membuat target kinerja karyawan (SKP) sendiri. Selain itu, untuk memberikan pekerjaan rumah, latihan, dan materi pembelajaran, semua guru harus mahir dalam teknologi. Kursus teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ditawarkan di sekolah SMPN 1 Pariangan ini untuk memudahkan siswa mengakses informasi kapan saja dan dari mana saja. Selain itu, ada saluran dan peralatan yang tersedia untuk digunakan dalam penyiaran atau penerbitan program digital. Selain itu, mata pelajaran TIK menekankan pada pengenalan dan penggunaan teknologi dalam tugas sehari-hari, seperti penggunaan komputer, internet, dan perangkat lunak aplikasi lainnya untuk pembelajaran.

Kesimpulan dari peran kepala sekolah pada era digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SMPN 1 Pariangan yaitu kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memaksimalkan potensi teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan kepemimpinan yang komitmen yang kuat, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan relevan bagi siswa di era digital.

2. Peran Kepala Sekolah pada Era Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Pariangan

Meningkatkan mutu pendidikan pada era digital maka adapun upaya kepala sekolah dalam meningkatkannya yaitu sebagaimana wawancara peneliti yang dilakukan dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“Upaya peran kepala sekolah dalam mengintegrasikan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran di SMPN 1 Pariangan?

“Strategi yang digunakan kepala sekolah yaitu dengan pengadaan proyektor yang dipasang secara permanen atau tidak yang diletakkan di ruangan guru, labor ,kelas, dan perpustakaan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut, dapat peneliti uraikan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era digital yaitu menggunakan strategi yang digunakan kepala sekolah yaitu dengan pengadaan proyektor yang dipasang secara permanen atau tidak yang diletakkan di ruangan guru, labor ,kelas, dan perpustakaan. Berikut penjelasan upaya peran kepala sekolah pada era digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Pariangan:

a. Infrastruktur Perangkat

Memastikan setiap kelas memiliki perangkat yang cukup di sekolah SMPN 1 Pariangan seperti komputer, proyektor, internet, dan berfungsi dengan baik sehingga kepala sekolah , guru, siswa dapat memakai alat teknologi dengan baik. Kemudian di sekolah SMPN 1 Pariangan memiliki 20 komputer, 1 proyektor, dan memiliki jaringan internet seperti wifi.

b. Konektivitas Internet

Menjamin akses internet yang stabil dengan kecepatan 5-6 Mbps dan cepat di seluruh area sekolah SMPN 1 Pariangan agar kepala sekolah, guru, dan siswa dapat digunakan secara baik.

c. Pengembangan Kurikulum

Integrasi teknologi dengan memastikan teknologi dalam kurikulum mata pelajaran. Misalnya penggunaan aplikasi pembelajaran, seperti youtube, atau platform online seperti Zoom , dan whatsapp grup yang dilakukan oleh kepala sekolah , guru di SMPN 1 Pariangan

d. Pengembangan Kompetensi Guru

Kepala sekolah harus menyediakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran di SMPN1 Pariangan. Contoh pelatihan guru dalam meningkatkan pembelajaran teknologi yaitu pembuatan materi

pembelajaran digital seperti membuat materi pembelajaran yang interaktif dalam bentuk video pembelajaran, dan animasi yang dilakukan di sekolah setiap hari.

e. Komunitas Belajar

Kepala sekolah harus membentuk komunitas belajar guru untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan di SMPN 1 Pariangan. Kemudian komunitas belajar yang digunakan adalah Whatsapp grup.

f. Program Literasi Digital

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan program literasi digital untuk siswa dan guru di SMPN 1 Pariangan. Bentuk literasi digital yaitu:

- 1) Pelatihan dan Workshop : yaitu membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam menggunakan teknologi , contohnya pengenalan Microsoft word.
- 2) Kursus Online : memberikan fleksibilitas bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan waktu dan kecepatan masing- masing, contohnya kursus coding dasar yaitu HTML.
- 3) Komunitas Belajar : membangun jaringan dan berbagi pengetahuan antar peserta, contohnya forum diskusi online seperti grup Whatsapp dan Zoom.

Kesimpulan dari pernyataan di atas bahwa upaya peran kepala sekolah pada era digital dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan menerapkan upaya- upaya di atas diharapkan mutu pendidikan dapat meningkat secara signifikan di era digital di SMPN 1 Pariangan.

C. Pembahasan

Peneliti ini membahas tentang peran kepala sekolah pada era digital dalam meningkatkan mutu pendidikan. Informan dalam penelitian yaitu 3 informan yaitu kepala sekolah, guru informatika, dan siswa SMPN 1 Pariangan. Berdasarkan sub fokus penelitian yang sudah dipaparkan bab

sebelumnya, yaitu peran kepala sekolah pada era digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Pariangan.

1. Peran Kepala Sekolah Pada Era Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Pariangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah , guru informatika, dan siswa SMPN 1 Pariangan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era digital adalah sebagai berikut:

Apa tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan program digitalisasi di sekolah, Tantangan yang dihadapi kepala sekolah yaitu seperti labor yang belum memadai peralatan computer yang mana semua siswa masih berkembang dan belajar tentang digitalisasi, kemudian untuk peralatan praktek sudah memadai untuk siswa dan guru dalam digitalisasi.

Bagaimana kepala sekolah memotivasi siswa untuk aktif dalam program digitalisasi ini, Cara kepala sekolah dalam memotivasi siswa yaitu dengan cara melalui sebuah peralatan praktek yang dilakukan secara lisan bisa memberikan semangat dalam menggunakan teknologi secara baik .

Upaya strategi kepala sekolah dalam mengintegrasikan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran di SMPN 1 Pariangan, Strategi yang digunakan kepala sekolah yaitu dengan pengadaan proyektor yang dipasang secara permanen atau tidak yang diletakkan di ruangan guru, labor ,kelas, dan perpustakaan.

Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program era digital ini untuk meningkatkan mutu pendidikan, Yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program digitalisasi yaitu kepala sekolah , wakil kepala sekolah, guru informatika, dan beberapa guru dalam meningkatkan program digitalisasi pada era digital.

Apakah ada program pelatihan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan literasi digital pada sekolah ini, Program pelatihan yang dilakukan kepala sekolah yaitu kepala sekolah mengadakan suatu

workshop untuk mengembangkan pelatihan guru- guru dalam meningkatkan program Microsoft Selanjutnya kepala sekolah memberikan pelatihan tambahan untuk guru- guru untuk meningkatkan teknologi digitalisasi seperti mengadakan program membuat Microsoft word, excel, power point untuk mengolah data siswa , guru dan kepala sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat krusial dalam mendorong transformasi digital di sekolah. Sebagai pemimpin, mereka bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait peran kepala sekolah pada era digital dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut :

- a Menentukan visi dan misi sekolah yang berorientasi pada teknologi. Ini melibatkan integrasi teknologi dalam pembelajaran, pengembangan literasi digital siswa, dan pemanfaatan data untuk pengambilan keputusan. Adapun visi SMPN 1 Pariangan adalah Cerdas dalam IPTEK, Berimtaq, Berkarakter, Berbudaya, sedangkan misinya yaitu meningkatkan penggunaan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pendidik dan peserta didik, mengembangkan bakat dan potensi peserta didik untuk berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik, dan melaksanakan peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.
- b Memastikan ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai seperti, jaringan internet yang stabil, perangkat Komputer, dan perangkat lunak yang mendukung proses pembelajaran di SMPN 1 Pariangan. Adapun jumlah komputer yang terdapat di SMPN 1 Pariangan ini adalah 20 dengan kapasitas 5-6 Mbps.
- c Memimpin pengembangan kurikulum yang relevan dengan tuntutan zaman, menggabungkan konten digital dan pembelajaran berbasis proyek di SMPN 1 Pariangan. Bentuk konten digital yang terdapat di sekolah SMPN 1 Pariangan adalah seperti youtube, yang mana setiap

siswa diberikan tugas oleh guru seperti cara mempelajari dan membuat sesuatu menggunakan microsoft word kemudian siswa mengumpulkan tugas ke dalam youtube sekolah.

- d Memfasilitasi pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Platform pembelajaran online adalah sebuah system atau aplikasi yang dirancang khusus untuk memfasilitasi proses belajar- mengajar secara digital, Ini termasuk pelatihan penggunaan berbagai platform pembelajaran online, dan pembuatan materi menggunakan aplikasi Whatsapp group dan youtube . Maka platform ini siswa dan guru dapat berinteraksi, mengakses materi pembelajaran, dan melakukan berbagai aktivitas belajar lainnya, semua itu tanpa harus bertemu secara fisik di satu tempat.
- e Membudayakan penggunaan teknologi secara positif di sekolah SMPN 1 Pariangan, baik di kalangan guru maupun siswa. Ini meliputi etika digital, keamanan dalam pembelajaran teknologi , dan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab seperti menggunakan internet secara bijak, berinteraksi di media sosial dengan sopan, menggunakan elektronik secara efisien dan menjaga keamanan data pribadi.
- f Membangun kerjasama dengan berbagai pihak, seperti orang tua, dan lembaga pendidikan. Untuk mendukung transformasi digital di sekolah SMPN 1 Pariangan. Bentuk kerja sama nya yaitu guru dan orang tua sama- sama bekerja sama membantu anak- anaknya dalam belajar teknologi seperti orang tua mengawasi anak nya dalam bermain Handphone dan juga mengawasi anaknya dalam membuat tugas sekolah selama di rumah.
- g Menunjukkan contoh yang baik dalam pemanfaatan teknologi dalam pekerjaan sehari- hari. Contohnya pembelajaran online melalui platform seperti zoom dan whatsapp. Kemudian menggunakan teknologi dengan baik seperti Handphone , laptop dalam belajar.
- h Membangun jaringan dengan sekolah lain dan lembaga terkait untuk berbagi praktik- praktik. Contoh jaringan yang digunakan yaitu wifi

dengan kecepatan 4G, yang mana guru memakai wifi untuk praktek di labor komputer agar siswa dapat belajar teknologi komputer dengan baik .

Kesimpulan dari peran kepala sekolah pada era digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SMPN 1 Pariangan yaitu kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memaksimalkan potensi teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan kepemimpinan yang komitmen yang kuat , kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan relevan bagi siswa di era digital.

2. Upaya Kepala Sekolah Pada Era Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Pariangan

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah Upaya strategi kepala sekolah dalam mengintegrasikan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran di SMPN 1 Pariangan, Strategi yang digunakan kepala sekolah yaitu dengan pengadaan proyektor yang dipasang secara permanen atau tidak yang diletakkan di ruangan guru, labor ,kelas, dan perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah tentang Materi yang diajarkan yaitu Microsoft office yang mana siswa itu harus mampu memahami materi Microsoft office tersebut untuk melakukan praktek dalam meningkatkan kemampuan siswa tersebut dalam penggunaan Microsoft office. Faktor utama dalam pembelajaran TIK ini adalah kemampuan siswa dalam menggunakan IT dalam kehidupan sehari- hari , dengan adanya pembelajaran TIK ini siswa dapat percaya diri untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi karena kalau zaman sekarang harus mampu mengoperasikan komputer. Kemudian faktor yang lainnya yang mana guru SMPN 1 pariangan ini tidak memberikan tugas siswa menggunakan komputer karena tidak semua siswa yang memiliki komputer ataupun laptop sehingga guru tidak mewajibkan memberikan siswa tugas dengan menggunakan komputer . Untuk materi biasanya kami

guru bekerja sama dengan NGMP untuk program dalam informatika , jadi dalam NGMP kami menyusun setelah perangkat untuk informati dengan menggunakan modul ajar , modul ajar itu dibuat untuk satu kali pertemuan ataupun beberapa kali pertemuan, sehingga siswa didalam kelas belajar menggunakan Modul ajar untuk belajar informatika.

Berikut penjelasan upaya peran kepala sekolah pada era digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Pariangan:

a. Infrastruktur Perangkat

Memastikan setiap kelas memiliki perangkat yang cukup di sekolah SMPN 1 Pariangan seperti komputer, proyektor, internet, dan berfungsi dengan baik sehingga kepala sekolah , guru, siswa dapat memakai alat teknologi dengan baik. Kemudian di sekolah SMPN 1 Pariangan memiliki 20 komputer, 1 proyektor, dan memiliki jaringan internet seperti wifi.

b. Konektivitas Internet

Menjamin akses internet yang stabil dengan kecepatan 5-6 Mbps dan cepat di seluruh area sekolah SMPN 1 Pariangan agar kepala sekolah, guru, dan siswa dapat digunakan secara baik.

c. Pengembangan Kurikulum

Integrasi teknologi dengan memastikan teknologi dalam kurikulum mata pelajaran. Misalnya penggunaan aplikasi pembelajaran, seperti youtube, atau platform online seperti Zoom , dan whatsapp grup yang dilakukan oleh kepala sekolah , guru di SMPN 1 Pariangan.

d. Pengembangan Kompetensi guru

Kepala sekolah harus menyediakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran di SMPN1 Pariangan. Contoh pelatihan guru dalam meningkatkan pembelajaran teknologi yaitu pembuatan materi pembelajaran digital seperti membuat materi pembelajaran yang interaktif dalam bentuk video pembelajaran,dan animasi yang dilakukan di sekolah setiap hari.

e. Komunitas Belajar

Kepala sekolah harus membentuk komunitas belajar guru untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan di SMPN 1 Pariangan. Kemudian komunitas belajar yang digunakan adalah Whatsapp grup.

f. Program Literasi Digital

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan program literasi digital untuk siswa dan guru di SMPN 1 Pariangan. Bentuk literasi digital yaitu:

- 1) Pelatihan dan Workshop : yaitu membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam menggunakan teknologi , contohnya pengenalan Microsoft word.
- 2) Kursus Online : memberikan fleksibilitas bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan waktu dan kecepatan masing- masing, contohnya kursus coding dasar yaitu HTML.
- 3) Komunitas Belajar : membangun jaringan dan berbagi pengetahuan antar peserta, contohnya forum diskusi online seperti grup Whatsapp dan Zoom.

Kesimpulan dari pernyataan di atas bahwa upaya peran kepala sekolah pada era digital dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan menerapkan upaya- upaya di atas diharapkan mutu pendidikan dapat meningkat secara signifikan di era digital di SMPN 1 Pariangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang membahas tentang peran kepala sekolah pada era digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Pariangan, maka dapat disimpulkan bahwa Bagaimana kepala sekolah memotivasi siswa untuk aktif dalam program digitalisasi ini, Cara kepala sekolah dalam memotivasi siswa yaitu dengan cara melalui sebuah peralatan praktek yang dilakukan secara lisan bisa memberikan semangat dalam menggunakan teknologi secara baik .

Upaya strategi kepala sekolah dalam mengintegrasikan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran di SMPN 1 Pariangan, Strategi yang digunakan kepala sekolah yaitu dengan pengadaan proyektor yang dipasang secara permanen atau tidak yang diletakkan di ruangan guru, labor ,kelas, dan perpustakaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan kepada pihak SMPN yaitu sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah disarankan supaya dapat meningkatkan pembelajaran teknologi di SMPN 1 Pariangan seperti alat teknologi, dan lainnya supaya siswa mudah belajar tentang digitalisasi.
2. Guru Informatika di sarankan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pelajaran tentang informatika di SMPN 1 Pariangan.
3. Bagi Peneliti selanjutnya di harapkan melakukan penelitian di sekolah atau SMPN lain agar menjadi perbandingan dalam penguatan tentang peran kepala sekolah pada era digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Pariangan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Turmuzi. (2023). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital*. SMP Negeri 4 Jerowaru. Lombok Utara.
- Akhmad Mukhlisin. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka.
- Aminatul Zahroh (2019). *Total Quality Management : teori dan Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzzmedia, 2019
- Ancok, D. (2021). Psikologi kepemimpinan dan inovasi. Jakarta: Erlangga.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Apri Eka Budiyono. (2023). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Islah: Banjar Margo Talang Bawang.
- Arikunto, S. (2020). Dasar-dasar supervisi. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Aryawan, I. W. (2019). Strategi kepemimpinan kepala sekolah di era revolusi industri 4.0 berlandaskan pada konsep panca upaya sandhi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 5(2), 132-141.
- Babara Susyanto . (2022). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Chollisni, A., Syahrani, S., Dewi, S., Utama, A. S., & Anas, M. (2022). concept of creative economy developmentstrengthening post COVID-19 pandemic in Indonesia. *Linguistics and Culture Review*, 6, 413–426. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6ns1.2065>
- Darmadi, N. S. (2021). Kedudukan dan Wewenang Mahkamah Konstitusi dalam Sistem Hukum Ketatanegaraan Indonesia. *Jurnal Hukum Unissula*, 26(2), 12287.
- Dewi Riana. (2024). *Pengembangan Peran Kepemimpinan Sekolah Untuk Mendorong Integrasi Teknologi Pendidikan*. Universitas Mulawarman.

- Edward Sallis (2022). Konsep Total Quality Management Edward Sallis dalam Perspektif Pendidikan Islam: *JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 19(2)
- Emilia Kurniawati. (2020). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah*. Universitas PGRI: Palembang.
- Fatimah, H., & Syahrani. (2022). Leadership Strategies In Overcoming Educational Problems. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 282–290.
- Fauzi Sabita. (2021). *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Era Digital Pendidikan. Ma'arif Nu Karang Jambu*.
- Fauzi, M. S., & Falah, M. S. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SMAU 1 Gresik. *JM-TBI: Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam*, 54-76.
- Fitri, A., & Syahrani. (2021). Kajian Delapan Standar Nasional Penelitian Yang Harus Dicapai Perguruan Tinggi. *Adiba: Journal Of Education*, 1(1), 88–96.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Halimatu, S., & Syahrani. (2022). Pengembangan Standar Isi Dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah. *Cross-Border*, 5(1), 622–632.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.
- Hasan Maksum. (2022). *Kepemimpinan Transformasi Digital Dan Mindset Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Universitas Negeri Padang.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

- Heksa Manora. (2019). *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. STAI Bumi Silampari Lubuk Linggau.
- Helda, & Syahrani. (2022). National Standards of Education in Contents Standards and Education Process Standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 257–269.
- Hendra Harmi.(2022). *Upaya Peningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Era Digital*. Vol.6. Institut Agama Islam Negeri Curup. Bengkulu.
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Juli Susila Margana. (2024). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Tantangan Meningkatkan Mutu Sekolah Di Era Digital*. Universitas Ahmad Dahlan : Yogyakarta.
- Mazdayani. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Islam Kabupaten Tanggamus*.
- Mifakhul Arif. (2024). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Dan Meningkatkan Mutu Sekolah Islam Cikal Harapan Yang Berbudaya Dan Berkualitas Di Era Digital*. Sekolah Islam Cikal Harapan : Kencana Lenka.
- Muhammad Fitrah. (2021). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Institute Agama Islam Muhammadiyah Bima.
- Mulyasa, E. (2023). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mutohar, P. M. (2023). *Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Norlatifah. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
- Octaviana. (2023). *Implementasi Administrasi Sekolah Pada Era Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Batik 1 Surakarta*. Surakarta
- Paramansyah, MM. (2022). *Manajemen Pendidikan dalam Menghadapi Era Digital*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
- Pianda, D. (2021). Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah. In CV Jejak (Vol. 5, Issue 1).

- Purwanto N.2022. *Administrasi dan Supervise Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani & Rahmawati. (2024). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta.
- Rita Rosita, Sofyan Iskandar. (2022). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Digital*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia : Indonesia.
- Rosyada, (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka menurut persepsi tenaga pendidik dan peserta didik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3049-3063.
- Sabirin. 2021. Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 9(1), 111-128
- Sagala, Syaiful. (2020). *Manajemen Stratejik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, K. (2020). Penerapan Teknik Pengawasan Akademik Di Sekolah Dasar Menghadapi Era Digital. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 18–21
- Sallis, E. (2022). *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sarosa, Samiaji. (2022). *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar*. Jakarta : indeks
- Sergiovanni (2019) .*Tata Kelola dan Administrasi Pendidikan*. Bandung: Mutiara ilmu
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Sunarto. 2021. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru SMP di Wilayah Sub Rayon 04 Kabupaten Demak. *Jurnal Analisis Manajemen*,5(1)
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.

- Sururuddin, M., & Dkk. (2021). Strategi Pendidik Dengan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 143–148. <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/3848>
- Sutisna, A. (2019). Pengembangan model pembelajaran blended learning pada pendidikan kesetaraan program paket c dalam meningkatkan kemandirian belajar. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 156-168.
- Syafarina, L., Mulyasa, E., & Koswara, N. (2021). Strategi manajerial penguatan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 2036-2043.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Taufiq Hidayat. (2019). *Pendidikan Di Era Digital*. Muara Sugihan.
- Tilar, H. A. R. (2019). Sosok Guru Haruslah Seorang Nasionalis Sejati, dalam *Majalah Suara Guru*.
- Tobroni. (2023). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta : AR Ruzz Media.
- Turmuzi, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 4 Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 24-38.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Usman, H. (2022). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara
- UU Nomor 20 tahun 2003 Tujuan dari UU No. 20/2003
- Wahjosumidjo. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Widdah, M, E. Suryana, A., & Musyaddad, K. (2020). *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*. Bandung: Alfabeta.

- Wirawan. (2020). Pendidikan Jiwa Kewirausahaan: Strategi Pendidikan Nasional Dalam Globalisasi dan Otonomi Daerah. Jakarta: Uhamka Press.
- Wiyani, N. A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Yadi Sutikno. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. STAB Maitreyawira: Jakarta.
- Yanti, H., & Syahrani. (2021). Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 61–68.